

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH  
KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA)  
DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
AHMAD ZIMAMUL WAF A  
NIM. D20161030  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH  
KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA)  
DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh :**

**AHMAD ZIMAMUL WAFI**  
**NIM. D20161030**

**Disetujui pembimbing**

  
**Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.**  
**NIP. 197505142005011002**

UNIV  
KIAI H

RI  
DIQ

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH  
KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA)  
DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 05 Juli 2022

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Mochammad Dawud, M. Sos.**  
NIP. 197907212014111002

**Sekretaris**

**Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.**  
NIP. 198710182019031004

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.

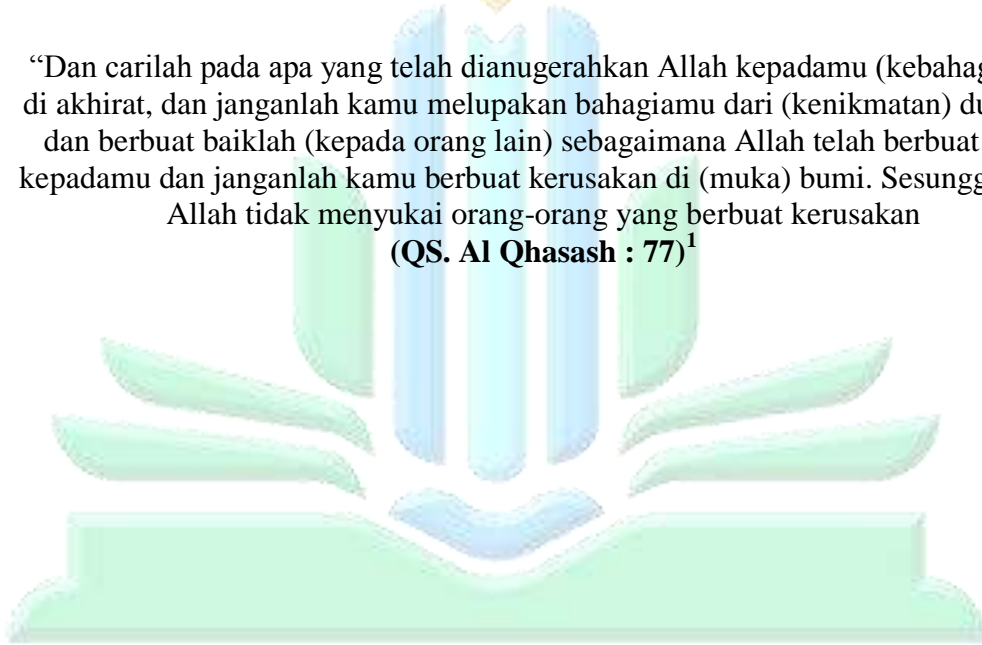
KI



## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) di akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan  
(QS. Al Qhasash : 77)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang sudah berjasa dalam kesuksesan selama saya mengerjakan skripsi, adapun itu :

1. Kepada kedua orang tua saya Abah Imam Muhtadi dan Umi Zuhrotun Ni'mah.
2. Kepada adik-adik saya Siti Muflihatur Rohmah, Siti Mun'imatul Himmah, Putri Masyitoh. Terimakasih sudah memotivasi saya dan mendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seluruh teman-teman JELMA yang sudah memberikan segala bantuan dan selalu memudahkan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk para civitas UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati pada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang yakni Addinul Islam wal Iman.

Skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Wilayah Kabupaten Jember*” ini merupakan hasil karya dan upaya peneliti. Skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan, akan tetapi pencarian jawaban pada kehidupan yang sebenarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama mencari ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos.,M.Sos, Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

4. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta saran dalam membimbing penyusunan skripsi selama penelitian.
5. KH. Nur Musthofa Hasyim selaku pendiri dan Bapak JELMA, serta seluruh tim dan para jemaat kajian JELMA, karenanya penulis terinspirasi untuk meneliti kajian tersebut dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan serta segenap civitas akademik UIN KH. Achmad Siddiq Jember
7. Seluruh pihak, siapapun yang tak dapat saya tuliskan satu persatu. Terimakasih telah membantu proses skripsi ini, baik dukungan secara langsung maupun perantara do'a.

Terimakasih sebanyak-banyaknya, dan semoga semua amal baik yang telah diberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa di tahap ini terdapat beberapa hal yang membutuhkan koreksi dan saran dari para pembaca. Untuk itu, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat serta keilmuan pada khususnya.

Jember, 20 Maret 2022

Penulis

**Ahmad Zimamul Wafa**  
**NIM : D20161030**

## ABSTRAK

**Ahmad Zimamul Wafa, 2022 : *Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Wilayah Kabupaten Jember***

Era globalisasi saat ini menjadikan pesatnya teknologi dan budaya, sehingga membuat generasi muda menerima informasi dan tidak bisa menyaring serta bertindak dengan benar. Kurangnya pemahaman membuat mereka gegabah dalam mengambil beberapa keputusan dan pilihan yang cenderung negatif. Sehingga melihat fenomena tersebut perlu adanya pendampingan dan tuntunan untuk dapat menemukan jati dirinya dengan mengambil pilihan yang positif. Salah satunya Komunitas JELMA yang memiliki misi ingin menjadikan komunitasnya sebagai sarana untuk belajar para pemuda serta mengkaji hal-hal baru, terutama untuk menanamkan sifat spiritualitas dengan dakwah yang berbeda. Peneliti tertarik karena dakwah yang disampaikan dalam komunitas ini dibawakan sambil diselingi dengan pertunjukan seni lokal, serta pertunjukkan musik dengan berbagai genre, berbeda dengan genre musik islami pada umumnya. Pada akhir acara, kegiatan ini ditutup dengan *liwetan*, yang berarti makan bersama dengan beralaskan daun pisang atau alas makan yang lebar untuk dimakan bersama.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti merumuskan dua fokus pertanyaan yakni, *Pertama*, bagaimana strategi komunikasi dakwah pada Komunitas JELMA? dan *Kedua*, apa saja bentuk motivasi para jemaat dalam mengikuti kegiatan di Komunitas JELMA?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses strategi komunikasi dakwah yang dilakukan di Komunitas JELMA serta berbagai macam motivasi para jemaat untuk tetap mengikuti kegiatan di Komunitas JELMA.

Identifikasi permasalahan ini, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi Data. Obyek pada penelitian ini adalah berupa *Pertama*, bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas JELMA dengan subyek penelitian ini ialah memahami para jemaat, merencanakan pesan dakwah, menggunakan metode yang tepat, dan memilah media. *Kedua*, mengenai motivasi para jemaat ialah adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal untuk memenuhi keinginan diri dengan kebutuhan spiritual serta mengenal sang Pencipta. Sedangkan motivasi eksternal yakni menambah relasi berkawan, menumbuhkan rasa toleransi serta mengembangkan bakat diri.

**Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Dakwah, JELMA**



## DAFTAR ISI

<b>COVER JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

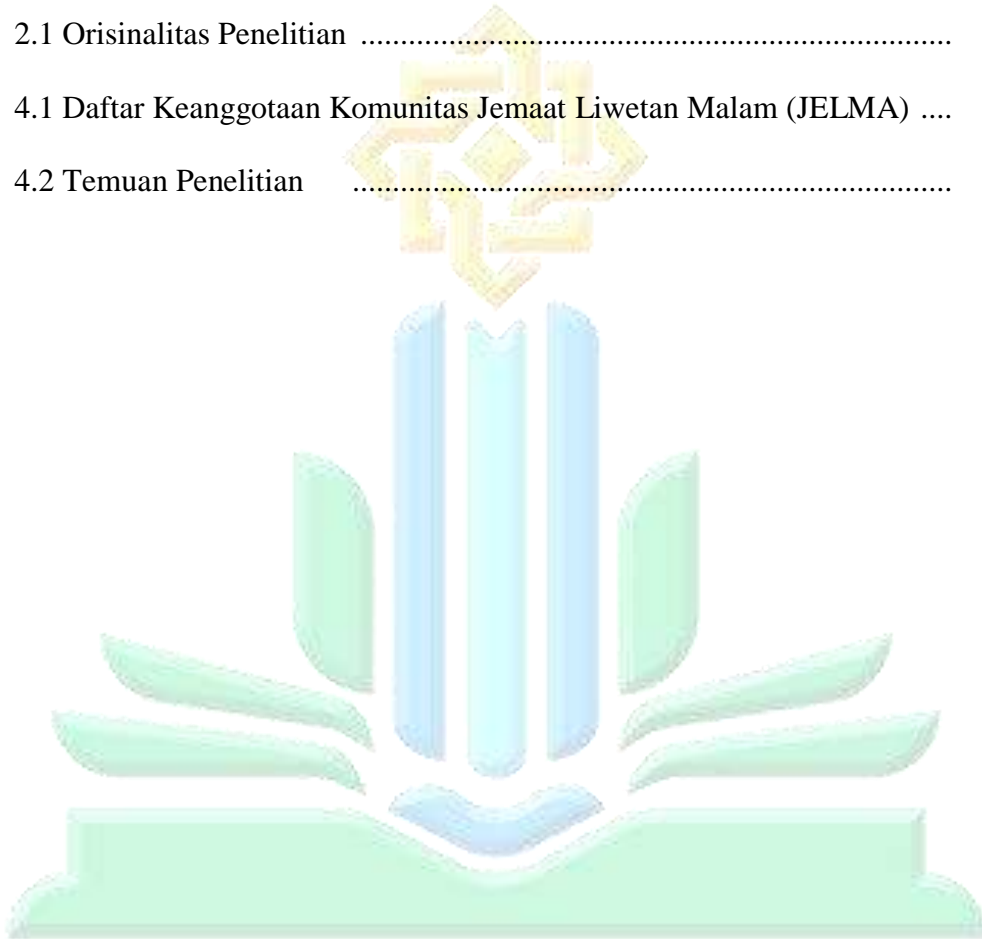
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

Lampiran - Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
4.1 Daftar Keanggotaan Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) ....	63
4.2 Temuan Penelitian .....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) .....	58
4.2 Nur Mustofa Hasyim atau Gus Mus saat berdakwah di Ambulu.....	59
4.3 Tradisi <i>Liwetan</i> yang diadakan selepas acara di Ambulu .....	60
4.4 Komunitas JELMA di Jember Town Square .....	61
4.5 Komunitas JELMA di Ambulu .....	61
4.6 Poster Jemaat Liwetan Malam di Jember Town Square .....	64
4.7 Poster Jemaat Liwetan Malam di Ambulu .....	64
4.8 Poster Jemaat Liwetan Malam di KCM Jember .....	65
4.9 Tradisi <i>Liwetan</i> yang dilakukan di KCM Jember .....	68
4.10 Kanal <i>YouTube</i> T59 Band .....	70
4.11 Kanal <i>YouTube</i> Ngashor TV .....	71
4.12 Kanal <i>Instagram</i> (kiri) dan <i>Facebook</i> (kanan) .....	71
4.13 Deni, Cimeng, Peneliti, Ketua KMJ dan Azhar .....	73
4.14 Penari Sanggar Kartika Budaya di acara Komunitas JELMA .....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah berasal dari kata bahasa arab dalam bentuk masdar (infinitif) dari kerja (فعل) kata *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) *dakwah* (دعوة) yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan juga undangan. Islam mengajarkan bahwa dakwah ialah perbuatan yang wajib dilakukan oleh manusia. Karenanya arti dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada manusia kearah ketaatan, berbuat *ma'ruf* serta mengajak manusia untuk meninggalkan kemaksiatan dan kemunkaran.<sup>2</sup>

M. Arifin menjelaskan dalam bukunya *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, bahwa dakwah merupakan salah satu kegiatan untuk mengajak dalam hal kebaikan, baik secara lisan maupun tulisan, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan dalam mengajak orang lain, baik secara kelompok maupun individu untuk menumbuhkan suatu pengertian, dan kesadaran dalam dirinya tentang ajaran – ajaran Agama Islam yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.<sup>3</sup>

Hal ini juga diterangkan pada QS. Ali Imran ayat 104 tentang dakwah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>2</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Da'wah*, (Solo: Citra Islami Press, 1997), 23

<sup>3</sup> M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1993 ), 17.

Artinya : “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, pada islam kita dapat mengetahui bahwa terdapat ide luar biasa yang bernama dakwah. Definisi dakwah ialah usaha umat manusia untuk menebarkan ajarannya serta menjalankan ajaran agama Islam pada seluruh aktivitas kehidupan umat manusia.. Namun, dalam menyebarkan agama Islam tak semata-merta menyebarkannya begitu saja, harus dilakukan rencana atau strategi agar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah bisa tepat mengenai sasaran sesuai dengan orang-orang yang dituju.

Sejak Allah memerintahkan kita untuk berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam, banyak cara yang dilakukan terutama oleh Nabi dan Rasul dalam memberikan penjelasan mengenai Islam. Para Nabi dan Rasul berdakwah kepada umatnya dengan cara yang berbeda. Begitu pula dengan Walisongo, mereka juga menyebarkan agama Islam dengan strategi yang berbeda, dengan menyesuaikan budaya yang ada yakni menggunakan media wayang dan musik gamelan untuk menarik perhatian masyarakat masuk agama Islam.

Hadirnya teknologi yang semakin mutakhir membuat kehidupan dan interaksi sosial menjadi semakin modern, cepat serta terjangkau dengan mudah. Banyaknya media yang bisa kita akses membuat kita melahap berbagai informasi dari berbagai sudut pandang hingga mempengaruhi pola hidup kita. Namun, informasi yang kita serap tanpa adanya pengawasan ataupun pemahaman lanjutan dari orang-orang tertentu membuat kita salah

---

<sup>4</sup> <https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html> diakses 17 Desember 2020

paham, terutama pemikiran remaja atau pemuda sehingga mereka meniru tontonan yang mereka lihat tanpa memahami dampak yang akan terjadi kedepannya.

*detik.news* pada beritanya menulis tentang aksi tawuran yang dilakukan sekelompok pelajar demi *viral* di sosial media. Dikutip bahwa "Itu kejadiannya sudah lama. Kejadiannya malam minggu kemarin ya, kejadiannya *cuman* sebentar, nggak lama *cuman* 5 menit doang. Memang sengaja mau *di-viralin*, yang penting udah masuk viral aja udah merasa bangga," kata Kapolsek Palmerah Kompol Supriyanto ketika dihubungi wartawan, Selasa (1/9/2020).<sup>5</sup> Hal ini yang menjadikan generasi muda menjadi dipandang negatif oleh masyarakat akibat penggunaan dan pemahaman yang salah terhadap sosial media.

Menurut data dari KPAI yang di tayangkan oleh Davit Setyawan (2014) di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran ini sering terjadi. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>[https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral?\\_ga=2.224367506.889497060.1608120802-1026403870.1595077027](https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral?_ga=2.224367506.889497060.1608120802-1026403870.1595077027) diakses 17 Desember 2020

<sup>6</sup>Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, (Jurnal Neliti, 2015), 131

Berangkat dari banyaknya kasus dan beberapa data yang akurat, menjadikan generasi muda masa kini terjerumus dan bersifat amoral, hal ini membuktikan jika generasi muda masih perlu dituntun agar mengenal jati dirinya dan menumbuhkan pribadi yang positif. Karenanya dibutuhkan cara atau strategi dalam mengarahkan mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Strategi dalam pandangan Stephanie K. Marrus mengatakan sebagai proses mengidentifikasi rencana manajemen puncak yang difokuskan dengan maksud tujuan organisasi jangka panjang, bersama dengan mempersiapkan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Sedangkan definisi strategi ialah sebagai preferensi luas atau keseluruhan arah yang dibuat organisasi, yakni pilihan tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan atau misi organisasi.<sup>8</sup>

Tak terkecuali misi dari Komunitas JELMA yang ingin menjadikan komunitasnya sebagai sarana untuk belajar para pemuda serta mengkaji hal-hal baru, terutama untuk menanamkan sifat spiritualitas dengan dakwah yang berbeda.

Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) merupakan komunitas yang diprakarsai oleh KH. Nur Mustofa Hasyim atau Gus Mus bersama dengan para santri-santrinya. Peneliti tertarik karena dakwah yang disampaikan dalam komunitas ini dibawakan sambil diselingi dengan pertunjukan seni lokal, salah satunya yang menjadi sorotan ialah pertunjukkan musik dengan berbagai genre seperti *rock, blues, reggae*, yang berbeda dengan

---

<sup>7</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, 31

<sup>8</sup> Michael Allison Jude Kaye, *Perencanaan Strategis*, (Jakarta : Yayasan Putaka Obor Indonesia, 2013), 3



genre musik islami pada umumnya. Komunitas ini juga menerima lapisan masyarakat, siapapun yang ingin bergabung dalam kajian, khususnya para kelompok-kelompok yang *termarginalkan* serta para pemuda yang menjadi poros utama dalam mensejahterakan dan melanjutkan cita-cita bangsa. Pada akhir acara, kegiatan ini ditutup dengan *liwetan*, yang berarti makan bersama dengan beralaskan daun pisang atau alas makan yang lebar untuk dimakan bersama, hal ini mengajarkan pada kita untuk lebih membaur, merangkul, bersikap toleran terhadap siapapun dengan menyisipkan unsur budaya kearifan lokal Indonesia. Karenanya peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gus Mus beserta para pengurus dan santri-santrinya melalui komunitas JELMA dalam menarik para jemaatnya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui strategi komunikasi dakwah yang ada pada komunitas tersebut. Berangkat dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan analisis penelitian dengan judul “*Strategi*

*Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah pada komunitas JELMA?
2. Apa saja bentuk motivasi para jemaat dalam mengikuti kegiatan di komunitas JELMA?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas JELMA.
2. Untuk mengetahui bentuk motivasi para jemaat yang mengikuti kegiatan di komunitas JELMA.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian melakukan tahap awal hingga akhir, harapannya penelitian ini bermanfaat, manfaat yang baik berupa teoritis maupun praktis untuk penulis maupun segala hal yang berkaitan dengan masyarakat. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yakni :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) yang ada di Desa Jatiagung

Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dan bisa digunakan sebagai masukan, serta referensi dan literatur bagi calon peneliti berikutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Sama halnya dengan manfaat teoritis, secara praktis, penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada :

a. Peneliti

Penulis membuat penelitian ini dengan harapan mendapatkan pengalaman yang berharga, terutama dalam penerapan ilmu sejak dalam perkuliahan, khususnya ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat penting bagi peneliti sebagai isyarat untuk menyelesaikan studi hingga sarjana di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah, UIN KHAS Jember. Penelitian ini juga akan menjadi suatu pengalaman bagi peneliti dalam bentuk suatu karya tulis ilmiah yang kelak akan menjadi portofolio tersendiri.

b. Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kajian ini dapat memberikan referensi tambahan bagi kepastakaan juga bagi mahasiswa UIN KHAS Jember, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan atau wawasan kepada masyarakat mengenai Komunitas Jemaat Liwatan Malam Jember (JELMA).

**E. Definisi Istilah**

Pada definisi istilah ini mencakup berbagai istilah yang penting untuk menjadi fokus bagi penelitian pada judul penelitian. Bertujuan agar nantinya tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna dari istilah yang dimaksud peneliti.

## 1. Strategi

Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mendapatkan tujuan tersebut, strategi tidak bertindak sebagai peta yang dapat menunjukkan beberapa arah jalan, namun harus mengerti bagaimana caranya ia bekerja.<sup>9</sup>

Strategi juga merupakan keputusan yang tidak dapat diganggu gugat dengan kondisi yang menyesuaikan terhadap tindakan dengan tujuan untuk mencapainya. Jadi dalam merumuskan strategi, khususnya dalam berkomunikasi, selain dibutuhkan tujuan perumusan yang jelas juga harus memperhatikan betul kondisi dan situasi komunikan.<sup>10</sup>

Strategi yang dimaksud oleh peneliti ialah strategi yang dilakukan oleh Gus Mus saat berdakwah dengan para jemaatnya di komunitas JELMA.

## 2. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang diutamakan dan sangat berpengaruh pada diri kita dan kehidupan insan manusia. Adanya kehidupan pada mereka menjadi pengaruh untuk saling memberikan informasi baik yang baru dikenal maupun seseorang yang telah lama ia kenal. Selain dapat memberikan pesan atau informasi, komunikasi juga mampu dijadikan sebagai alat untuk mempengaruhi tindakan orang lain sesuai dengan apa yang kita inginkan. Untuk dapat melakukan dan

---

<sup>9</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, 59

<sup>10</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 107

menerima apa yang sudah ia dapatkan dari pesan tersebut dan diyakini oleh mereka.

### 3. Dakwah

Dakwah ialah mengajak, menyeru, memanggil<sup>11</sup> kepada manusia untuk mengikuti perintah Allah dengan berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar dengan tujuan untuk mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup> Proses berdakwah juga melibatkan komunikasi untuk menyebarkan informasi dan pesan, khususnya mengenai nilai-nilai keislaman kepada penerima pesan dan meyakinkan mereka bahwa pesan yang diberikan itu benar adanya.

Islam memberikan kewajiban berdakwah dan menyebarkan ajaran-ajaran dimanapun manusia berada, karenanya umat Islam dan terkhusus para da'i diwajibkan membuat perubahan dalam situasi apapun dan menjadikan situasi kedepan menjadi lebih baik.

### 4. Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA)

Komunitas ialah kelompok sosial yang terdiri dari berbagai individu dan organisme yang berbagi lingkungan, umumnya mereka mempunyai minat yang sama. Dalam konteks, komunitas mempunyai tujuan, sumber daya, preferensi, kebutuhan juga kondisi serupa lainnya.<sup>13</sup>

Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) merupakan komunitas yang diprakarsai oleh KH. Nur Mustofa Hasyim atau Gus Mus

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 1

<sup>12</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CSS, 2012), 10

<sup>13</sup> Ambar Kusumastuti, "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2014) diakses 08 Mei 2021

bersama dengan para santri-santrinya. Komunitas yang didirikan pada awal tahun 2017 ini memiliki dakwah yang unik, berbeda dengan dakwah pada umumnya. Dakwah yang disampaikan dalam komunitas ini dibawakan sambil diselingi dengan pertunjukan seni lokal, salah satunya yang menjadi sorotan ialah pertunjukkan musik dengan berbagai genre seperti *rock*, *blues*, *reggae*, yang berbeda dengan genre musik islami pada umumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** Mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian teori, yang berisi mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti oleh peneliti yakni Strategi Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

**BAB III** Terkait pembahasan metode penelitian, meliputi serangkaian metode yang digunakan peneliti, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data serta sumber data, keabsahan data dan terakhir tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Merupakan hasil dari penelitian, yaitu berisikan inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

**BAB V** Mengenai kesimpulan dan saran, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi saran oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis merangkum hasil penelitian terdahulu yang telah dicantumkan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini ialah :

1. Nur An Nisa Sholikhah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2016 dengan Judul “Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang bagaimana untuk dapat membina waria yang ingin merubah pola pikir dan

gaya hidupnya dengan belajar di Pondok Pesantren Al-Fattah Yogyakarta.

Hal ini kemudian diteliti oleh Nur An Nisa karena stigma masyarakat mengenai waria yang mempunyai orientasi seks dan gaya hidup berbeda dengan orientasi seks yang pada umumnya. Data yang didapat pada penelitian ini menggunakan pengamatan atau observasi dan wawancara

serta didukung dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian,

dengan teknik analisis *interactive model* yang diperkenalkan oleh Milles

dan Huberman. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa dengan



menggunakan strategi komunikasi dakwah tersebut dapat berhasil mencapai tujuan yang baik, dilihat dari perubahan perilaku santri waria yang beribadah semakin giat dan berakhlak baik di masyarakat.<sup>14</sup>

2. Salsabila Khoirun Nisa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2016 dengan Judul “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz Cinta.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi dan teori yang digunakan merupakan gabungan dari teori perencanaan komunikasi dengan teori strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam memastikan pemahaman komunikan terhadap pesan dakwah yang diterima dilakukan dengan memilih metode pemahaman dan melakukan uji pemahaman. Kemudian dalam memberikan pembinaan terhadap penerimaan pesan dengan cara mengontrol konsisten keikutsertaan komunikan dalam kegiatan dan membentuk kegiatan tambahan sesuai dengan kebutuhan. Untuk memberikan motivasi kepada komunikan bentuk nyatanya dengan menerapkan dua prinsip khusus, *Leadership* dan *Creative* serta menerapkan prinsip Sesegera mungkin, Memulaidari yang

---

<sup>14</sup> Nur An Nisa Solikhah “Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

memungkinkan, Sederhana (SMS). Dalam mengukur pencapaian, strategi yang diterapkan dengan menentukan *change evaluation*.<sup>15</sup>

3. Nur Said Rahmatullah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Tahun 2017 dengan Judul “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda Sosial Entrepreneur yang Islami berdasarkan Teori Muhammad Sayyid Nuh.”

Penelitian ini menggunakan jenis Kualitatif Deskriptif, dengan paradigma *konstruktivis* dan menggunakan metode penelitian *field research* serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk generasi muda Social Entrepreneur yang Islami dapat terwujud karena program yang sudah memenuhi kategori seperti program kewirausahaan, program sosial dan program karakter (keagamaan).<sup>16</sup>

4. Ahmad Zimamul Wafa dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020, yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”.

<sup>15</sup> Salsabila Khoirun Nisa, “Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz Cinta”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

<sup>16</sup> Nur Said Rahmatullah, “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur yang Islami berdasarkan Teori Muhammad Sayyid Nuh”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi, wawancara, observasi dan triangulasi data. Penelitian ini menggunakan pendekatan Miles and Huberman dengan analisis secara berkelanjutan melalui tiga fase tahapan, yakni koleksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini disimpulkan yakni *Pertama*, strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas JELMA ialah menentukan tema kegiatan dan dakwah dengan fenomena terkini yang terjadi pada masyarakat, dengan bahasa penyampaian pesan yang digunakan mudah dipahami oleh para jemaat, menghadirkan pertunjukan seni lokal dan band musik pada kegiatan serta melestarikan budaya *liwetan* untuk lebih mempererat para jemaat. *Kedua*, mengenai motivasi para jemaat ialah adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal untuk memenuhi keinginan diri dengan kebutuhan spiritual serta mengenal sang Pencipta. Sedangkan motivasi eksternal yakni menambah relasi berkawan, menumbuhkan rasa toleransi serta mengembangkan bakat diri.

NO	NAMA, JUDUL, PT, TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	2	4	5	6
1.	Nur An Nisa Sholikhah, STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATTAH DALAM	a. Menggunakan an Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif b. Membahas mengenai Strategi Komunikasi Dakwah	a. Subjek dan Objek yang diteliti ialah segala elemen yang berkaitan dengan Pondok Pesantren	

	UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN SANTRI WARIA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016		Waria Al-Fattah, Yogyakarta b. Teknik Analisis menggunakan <i>interactive model</i> Milles dan Huberman	
2.	Salsabila Khoirun Nisa, STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ RESTU SUGIHARTO MELALUI PESANTREN USTADZ CINTA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016	a. Menggunakan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif b. Membahas mengenai Strategi Komunikasi Dakwah	a. Subjek dan Objek yang diteliti ialah segala elemen yang berkaitan dengan Dakwah Ustadz Restu Sugiharto b. Teori yang digunakan gabungan dari teori perencanaan komunikasi dengan teori strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett	
3.	Nur Said Rahmatullah, STRATEGI	a. Menggunakan Jenis Penelitian	a. Membahas mengenai Strategi	

	<p>DAKWAH KOMUNITAS SAHABAT MUDA SURABAYA DALAM MEMBENTUK PEMUDA SOSIAL ENTREPRENEUR YANG ISLAMI BERDASARKAN TEORI SAYYID MUHAMMAD NUH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Dakwah b. Subjek dan Objek yang diteliti ialah segala elemen yang berkaitan dengan Komunitas Sahabat Muda Surabaya</p>	
4.	<p>Ahmad Zimamul Wafa, STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA) DI DESA JATIAGUNG KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020</p>			<p>a. Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif b. Membahas mengenai Strategi Komunikasi Dakwah c. Subjek dan Objek yang diteliti ialah segala elemen yang berkaitan dengan Komunitas JELMA di Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember</p>

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini mencakup pembahasan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Pembahasan yang meluas dan mendalam membuat wawasan peneliti semakin kuat dalam mempertimbangkan permasalahan yang akan ditemukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti.<sup>17</sup> Kajian teori yang akan dipaparkan oleh penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Strategi bermula dari bahasa Yunani *strategia* yang bermakna kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan, dan strategi ini sangat luas keberbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dakwah.<sup>18</sup>

Hakikatnya strategi dapat diartikan sebagai prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil dari organisasi, yakni mengenai berbagai macam pilihan mengenai bagaimana opsi terbaik untuk mencapai tujuan atau misi sebuah organisasi.<sup>19</sup> Suatu organisasi harus dipikirkan matang, termasuk dalam memperhatikan SWOT. SWOT meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*).<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 46

<sup>18</sup> Anwar Arifin, *Strategi Dakwah* (Makassar: Khalifah Mediatama, 2015), 35

<sup>19</sup> Michael Allison Jude Kaye, *Perencanaan Strategis*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 3

<sup>20</sup> Rafi'udin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 77

Dengan memperhatikan dan menggunakan SWOT, dalam perencanaan dan penyusunan yang strategis kita dapat mempersiapkan apapun yang akan datang, termasuk potensi dampaknya. Oleh karenanya, dalam strategi mempunyai empat elemen inti sebagaimana berikut:

- 1) Penyusunan rencana, digunakan untuk menyelesaikan tujuan dengan benar, baik untuk tujuan berjangka pendek, berjangka menengah juga berjangka panjang.
- 2) Menganalisis lingkungan secara menyeluruh, dengan sifat yang internal ataupun eksternal, elemen yang kedua ini ditujukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan untuk mencapai target dan sasaran yang ingin ditetapkan.
- 3) Keputusan yang diambil dengan tepat juga sesuai dengan arah yang diharapkan terlaksana dengan baik.
- 4) Jelasnya susunan dan rancangan agar ketepatan tujuan dan sasaran terjamin dengan baik.<sup>21</sup>

Seperti Nabi Muhammad SAW, ada juga strategi dari perspektif Islam yang diterapkan pada zaman Nabi. Dalam berbagai kegiatannya yang tidak bisa dipisah dari strategi, contoh kecilnya ialah ketika Nabi Muhammad SAW akan berperang, beliau segera menggunakan strategi untuk memenangkannya. Hal ini dijelaskan pada QS. Al-Anfal ayat 60 :

---

<sup>21</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 100-101

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَلْتَعْتُم مِّنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ  
 بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَدُوِّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ  
 يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ  
 وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya :”Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”<sup>22</sup>

Dalam Tafsir Al-Maraghi ayat ini dipahami sebagai sebuah perintah Allah kepada kaum Mu’minin untuk mengadakan persiapan perang . persiapan yang dilakukan itu meliputi dua perkara. *Pertama*, mempersiapkan kekuatan sebisa mungkin.<sup>23</sup> Persiapan ini jika dalam konteks sekarang bisa mempersiapkan senjata, pesawat tempur, bom

dan persenjataan perang lainnya. *Kedua*, menempatkan pasukan berkuda di pelabuhan dan perbatasan, karena ia merupakan pintu masuk musuh dan tempat penyerangan terhadap Negara.<sup>24</sup>

Jika mengacu dalam pemaparan tafsir Qur’an surat Al-Anfal ayat 60, terlihat jelas bagaimana Al-Qur’an sangat memandang penting

<sup>22</sup> <https://tafsirweb.com/2926-quran-surat-al-anfal-ayat-60.html> diakses 06 Desember 2020

<sup>23</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi 10, (Semarang: Toha Putra, 1987), 36

<sup>24</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, 37



strategi. Berbagai rencana atau strategi yang dilakukan ialah untuk memenangkan peperangan dengan menyusun berbagai unsur kekuatan.

Beberapa penjabaran ini disimpulkan bahwa strategi ialah konsep dasar yang digunakan untuk melakukan berbagai hal dengan tujuan tertentu. Rencana atau strategi ini harus dibuat berdasarkan matangnya pemikiran serta teliti agar harapan dapat tergapai dengan efisien dan efektif.

#### b. Tahap-tahap strategi

Fred R. David Menjelaskan bahwa dalam sebuah proses strategi terdapat beberapa tahapan yakni :<sup>25</sup>

##### 1) Perumusan Strategi

Pada proses strategi, perumusan strategi merupakan langkah awal. Hal ini berisi mengenai pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman pihak luar suatu instansi, sadar akan kelebihan dan kekurangan pihak inti, ditetapkannya tujuan dengan jangka panjang, mencari berbagai opsi strategi yang lain untuk dapat mencapai sebuah tujuan.

##### 2) Penerapan Strategi

Penerapan strategi tahap ini ialah langkah menuju implementasi dari rencana yang sudah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Penerpaan strategi kerap kali disebut dengan langkah aksi, atau sikap tanggap.

<sup>25</sup> Tiara Rahmadaniar, "Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimah Daily.Com dalam Mensosialisasikan Jilbab" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 19.

### 3) Penilaian Strategi

Pada langkah akhir ini, penilaian strategi ialah langkah dimana strategi yangtelah direncanakan sebelumnya serta apa saja yang diperlukan juga berhasil atau tidaknya strategi tersebut.

#### c. Menetapkan Strategi

Adapun beberapa tahapan dalam menetapkan strategi :<sup>26</sup>

##### 1) Memahami Khalayak

Memahami khalayak merupakan langkah awal dalam menetapkan strategi komunikasi. Dalam mengerti dan memahami khalayak yang nantinya menjadi tujuan untuk berdakwah, harus dimulai dengan melakukan atau survei dan observasi. Hal ini juga dilakukan dengan dugaan berdasarkan pola yang diketahui, baik sebagai makhluk biologis maupun melalui pengalaman dan pengetahuan teoritis manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Hal ini dapat mengidentifikasi kelompok sasaran berdasarkan pengetahuan, opini dan sikap mereka mengenai isi pesan yang akan disampaikan.

##### 2) Merencanakan Pesan

Dalam merencanakan pesan dakwah, kita harus membuat semenarik mungkin dengan memenuhi kebutuhan khalayak dan karenanya pesan perlu direncanakan dengan baik. Saat merencanakan pesan, penting untuk menyesuaikan kondisi dan

---

<sup>26</sup> Anwar Arifin, Strategi Dakwah Prespektif Ilmu Komunikasi (Jawa Barat: Khalifa Mediatama, 2015), 63.

karakter mereka. Khalayak harus yakin dengan pesan dari metode persuasif, karena untuk mencapai efektivitas dalam berkomunikasi terutama dengan adanya istilah “khalayak aktif” atau “khalayak kepala batu” maka sangat dibutuhkan sekali metode persuasif. Dengan itu, maka sesungguhnya khalayak dapat menentukan pesan yang harus disampaikan para da’i dalam mencapai efektivitas dalam berdakwah.

Terdapat beberapa pesan dakwah yang bisa menarik perhatian, ialah pesan dakwah yang “mudah diperoleh” (*availability*) dan “perbedaan yang mencolok” (*contrast*). Karenanya pesan dakwah harus ”mudah diperoleh” (*availability*). Sebab dalam persoalan apapun seseorang selalu memilih yang paling mudah, yang tidak mengeluarkan banyak energi dan mengeluarkan biaya tinggi. Sedangkan “menyolok perbedaan” (*contrast*), menunjukkan bahwasanya pesan yang dijelaskan dengan menggunakan cara yang berbeda dari segi media ataupun tanda-tanda yang memiliki perbedaan yang sangat tajam dari keadaan sekitarnya, yang membuat lebih menyolok.<sup>27</sup>

### 3) Menetapkan Metode

Metode (thariqah) juga berkesinambungan dengan strategi dakwah, dikarenakan pesan dakwah berdampak lebih efektif jika

---

<sup>27</sup> Arifin, 70

dibarengi dengan metode (thariqoh) yang tepat. Berbagai pembagian metode diantaranya :<sup>28</sup>

a) Metode *Informative*

Metode informative ialah metode yang memberitahukan kepada para khalayak untuk dapat dipengaruhi, hal ini kemudian dapat menyampaikan berbagai materi dakwah dengan teknik normatif, sehingga para khalayak diberi kesempatan untuk memikirkan, mempertimbangkan dan memilih keputusan dengan akal dan pikiran yang sehat.

b) Metode *Canalizing*

Metode ini digunakan para da'i sebagai komunikator dakwah, dengan menyiapkan berbagai saluran khusus untuk mempelajari beberapa motif yang ada pada para khalayak.

Dengan menggunakan metode ini nantinya dapat paham serta pengaruh kelompok dapat diteliti dengan individu yang menjadi fokus sasaran, maka berhasilnya pesan dakwah pada metode ini dimulai dengan beberapa nilai yang harus dipenuhi, standar kelompok khalayak yang diangsur secara bertahap serta diubah kearah yang diinginkan. Jika hal tersebut gagal maka individu dalam kelompok perlahan-lahan diajak dan dipisahkan dari kelompoknya. Sehingga kelompok tersebut tidak ada

---

<sup>28</sup> Arifin, 71

hubungan yang erat dengan cara tersebut kelompok tersebut akan menipis dan hilang dengan seiring berjalannya waktu.

c) Metode Edukatif (*Educative Methode*)

Pada metode edukatif atau bisa disebut dengan tarbiyah dan ta'lim yang diselenggarakan dengan runtut, sistematis serta terencana yang bertujuan untuk merubah sikap atau mengarahkan perilaku khalayak sesuai dengan yang kita inginkan. Harapan pada metode ini mampu memberikan dampak kepada khalayak meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Metode edukatif terdiri dari beberapa pesan fakta, pendapat, serta pengalaman nyata dan benar yang disampaikan kepada para khalayak. Selain itu pada metode ini juga mengembangkan pembelajaran sesuai dengan suasana yang dirasa mendukung untuk para khalayak.

d) Metode Koersif (*Coersive Methode*)

Pada metode ini kurang cocok untuk diterapkan sepenuhnya dalam pelaksanaan dakwah. Cara dari metode ini ialah dengan khalayak dipengaruhi dengan cara pemaksaan, dipaksa untuk langsung menerima tanpa adanya pemikiran kembali kepada khalayak untuk menerima berbagai ide dan gagasan. Pesan dari penyampai pesan atau da'i lebih banyak berisi tentang ancaman-ancaman.

e) Metode *Redudancy*

Metode ini ialah metode yang bermakna mengulang-ulang pesan untuk dapat mempengaruhi pemirsa atau khalayak, hal ini dapat ditemui di berbagai iklan seperti radio, televisi maupun laman website di internet. Dengan cara seperti itu membuat mereka akan teringat dengan pesan tersebut, karena pesan yang di ulang-ulang akan kontras dengan pesan yang tidak di ulang-ulang sehingga akan lebih menarik perhatian. Dan khalayak akan mengingat pesan yang disampaikan karena pesan yang disampaikan secara berulang-ulang. Dalam metode ini komunikator atau da'i dapat memperbaiki pesan yang tidak sengaja salah pada penyampaian sebelumnya.

4) Memilih dan Memilah Media

Pada tahap memilah dan memilih media sesuai dengan pesan dan metode yang diterapkan berdasarkan kondisi mad'u merupakan tahap terakhir dalam strategi dakwah. Da'i dapat menggunakan media sosial seperti twitter, facebook, youtube, laman (website), blog, dan bentuk lainya yang pada saat ini digunakan oleh hamper seluruh khalayak. Adapun keunggulan yang dimiliki media sosial sebagai media dakwah adalah tidak memiliki hambatan geografis dan mudah dijangkau komunikan dalam waktu yang capat dan melintasi negara.

#### d. Tujuan Strategi

Ketika kita berbicara mengenai strategi, pemikiran kita tertuju dengan berbagai ide untuk mencapai proses komunikasi. Tujuan dari strategi ini ialah :

##### 1) Memberitahu (*Announcing*)

Tujuan pertama dari strategi ini ialah untuk memberitahukan mengenai informasi yang berkapasitas dan berkualitas (*one of the first goal of your communication strategi is to announce the availability of information on quality*).<sup>29</sup> Misal, ketika terdapat perusahaan baru ingin mengundang orang untuk berinvestasi, maka perusahaan menginformasikan mereka mengenai kualitas dan kemampuan perusahaan serta membuat investor mau berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

##### 2) Memotivasi (*Motivating*)

Salah satu tujuan dari strategi ini ialah untuk memotivasi.

Sebagai penyampai pesan kita juga berusaha dan memastikan bahwa informasi yang diterima terdapat motivasi bagi khalayak.<sup>30</sup>

##### 3) Mendidik (*Educating*)

Ketiga, tujuan dari strategi ini untuk mendidik. Bahwa ditiap-tiap pesan atau informasi dikemas secara *educating*.<sup>31</sup>

Dalam menyebarkan pesan mengenai misalnya, terkait kegiatan

<sup>29</sup> Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana. 2011), 248

<sup>30</sup> Alo Liliweri, 248

<sup>31</sup> Alo Liliweri, 249

amal donor darah, informasi yang sudah dipublikasikan tersebut ialah manfaat dari donor darah

#### 4) Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang dikeluarkan adalah informasi actual, spesifik, sehingga dapat bermanfaat untuk audiens.<sup>32</sup>

#### 5) Mendukung Pembuat Keputusan

Terakhir mengenai tujuan strategi ialah untuk mendukung dalam pengambilan keputusan. Pada konteks pengambilan keputusan, berbagai informasi dikumpulkan, dikategorikan, lalu di analisis untuk menjadi contoh penting dalam pengambilan keputusan.<sup>33</sup>

## 2. Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mempunyai istilah dari bahasa latin *communis*, berarti membangun kebersamaan antar dua orang atau lebih. Kata komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Alo Liliwari, 249

<sup>33</sup> Alo Liliwari, 242

<sup>34</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 33



Komunikasi adalah salah satu aspek kehidupan manusia yang paling penting dan kompleks, adanya kehadiran manusia dipengaruhi dengan bagaimana kita berkomunikasi, baik itu asing maupun yang sudah akrab sekalipun.<sup>35</sup> Dari akar kata diatas, maka komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses utama yakni dua orang atau lebih saling berinteraksi atau bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya, yang kemudian akan memberikan rasa saling pengertian yang mendalam.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Lasswell sebagaimana dikutip oleh Rini Darmastuti ada beberapa unsur komunikasi, diantaranya :

1) Komunikator

Banyak sebutan kata selain komunikator, sering disebut dengan *encoder*, pengirim pesan, pusat. Komunikator merupakan pembuat kata dan pesan dengan salah satu pihak berperan mengambil langkah pertama lalu mengarahkan kegiatan komunikasi. Sebagai contoh ketika kita memberikan sebuah informasi kepada orang lain maka kita disebut sebagai komunikator.

2) Pesan

Pesan merupakan seperangkat simbol yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui sumber kepada penerima.

---

<sup>35</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Tentang Komunikator Pesan Percakapan dan Hubungan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 1

Hal ini dikatakan sebagaimana Rudolph F Verdeber yang dikutip oleh Rini Darmastuti bahwa pesan ialah berbagai macam simbol baik verbal maupun non verbal, dan hal ini mewakili nilai, perasaan, maksud atau gagasan dari sumber.<sup>36</sup>

### 3) Media

Media merupakan wadah untuk menyalurkan pesan, dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan).<sup>37</sup>

### 4) Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan atau kode tertentu. Hal ini menjadi tujuan dan titik sasaran komunikasi dari pihak sumber pesan. Komunikasi dapat dikatakan sukses apabila penerima pesan memahami maksud dari sumber awal, baik dengan menerima pesan tanpa gangguan dan fokus terhadap informasi yang akan didapat.<sup>38</sup>

### 5) Efek

Efek yang diharapkan ketika mengkomunikasikan mengenai informasi dengan tujuan tercapainya fungsi dari berkomunikasi.

Hal ini meliputi informasi yang diberikan kepada penerima pesan, memaparkan maksud pesan lalu mendetailmaksud tertentu, sebagai

---

<sup>36</sup> Rini Darmastuti, *Mindfulness Dalam komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), 6

<sup>37</sup> Rini Darmastuti, 7

<sup>38</sup> Rini Darmastuti, 9

sumber hiburan, memaksakan ataupun merubah sikap dari para komunikan.<sup>39</sup>

c. Tahap-tahap Komunikasi

Berhasil tidaknya suatu komunikasi apabila khalayak yang juga sebagai komunikan dapat mengerti makna pesan sesuai dengan yang dimaksud oleh komunikator. Dalam buku *Business Communication Today*, Bovee and Thill mengungkapkan bahwa terdapat enam langkah dalam proses komunikasi, diantaranya :<sup>40</sup>

*Pertama*, komunikator mempunyai gagasan dan beberapa ide dalam proses menyampaikan pesan, sebelum itu mereka menyiapkannya untuk para khalayak, dalam penyampaian tersebut tidak semua ide bisa disamaratakan karena tiap-tiap khalayak memiliki pengalaman dan pemikiran yang berbeda.

*Kedua*, ide yang disampaikan oleh komunikator ini tidak seluruhnya dapat diterima oleh khalayak. Dalam proses tersebut, ide ini bertransformasi menjadi berbagai rangkaian kata, ekspresi mimik wajah, gambar ataupun ilustrasi yang sejenis untuk dapat diterima oleh mereka.

*Ketiga*, selanjutnya ialah menyebarkan pesan dengan berbagai media penyalur yang dipunya oleh komunikan, terkadang umumnya pesan tersebut pendek, dan juga panjang. Perbedaan penyampaian

<sup>39</sup> Rini Darmastuti, 10

<sup>40</sup> Djoko Purwanto, Komunikasi Bisnis, (Jakarta : Erlangga, 2006), 11

pesan pada media tersebut juga berpengaruh pada pemikiran komunikan setelah mereka menerima pesan tersebut.<sup>41</sup>

*Keempat*, jika terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan dalam penyampaian pesan, maka terdapat interaksi ini dapat dikatakan berhasil, misal ketika seseorang mengirimkan pesan melalui surat, dan surat tersebut diterima dan dibaca, maka proses komunikasi terjadi, jika komunikan membaca dan paham makna dari pesan tersebut, maka proses komunikasi dinyatakan berhasil.

*Kelima*, kemudian pesan yang diterima diterjemahkan, dan mereka mulai memahami untuk kemudian menyimpulkan maksud dari pesan tersebut. Karenanya pesan yang disampaikan harus mudah dipahami dan diingat pada memori otak komunikan. Menerjemahkan pesan (*to interpret*) yakni memahami atau menjabarkan suatu pesan dengan berbagai cara khusus.

*Keenam*, komunikan akan memberikan umpan balik atau *feedback*. Ialah proses terakhir dalam mata rantai komunikasi. Hal ini ialah komentar dari komunikan yang memungkinkan pengirim untuk menilai berhasil atau tidaknya pesan tersebut. Umpan balik ini bisa dari suatu tanda atau sinyal, misal sikap senang, sedih, senyum, tertawa, bingung, atau tanggapan baru dari komunikan. Karenanya umpan balik dapat memberikan adanya berbagai faktor yang menjadi

---

<sup>41</sup> Wayne Pace dan Don F. Faules, editor: Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 28.

penghalang berkomunikasi, seperti perbedaan penafsiran kata, latar belakang, budaya dan simbol serta reaksi emosional yang berbeda.<sup>42</sup>

d. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi merupakan cara paling tepat untuk melakukan berbagai hal serta merupakan kelihaihan seseorang yang mempunyai keahlian tersebut. Hal ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan informasi kepada lain pihak dan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan tepat dan cepat oleh komunikan. Adapun teknik komunikasi ialah :

1) Teknik Kepercayaan (*credibility technique*)

Baik pemberi pesan juga penerima pesan harus saling percaya. Jika tidak saling percaya akan menghalangi komunikasi yang berlangsung.

2) Teknik Perhubungan (*context technique*)

Informasi yang diberikan harus saling terhubung. Baik informasi yang baru maupun yang telah lama atau terdahulu tidak bersinggungan. Jika kemudian ini terjadi segera dibenahi klarifikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman.

3) Teknik Kepuasan (*content technique*)

Dalam berkomunikasi kita harus memberikan rasa puas, baik pada pemberi dan penerima. Karena hakikatnya berkomunikasi selalu ada timbal baliknya.

---

<sup>42</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, editor: Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 28.

4) Teknik Kejelasan (*clarity technique*)

Pesan yang diberikan kepada penerima harus jelas. Hal ini meliputi jelasnya muatan informasi yang akan disampaikan, dengan keinginan akan tercapainya suatu tujuan dengan bahasa yang jelas ketika digunakan.

5) Teknik Kesenambungan dan Konsistensi (*continuity and consistancy technique*)

Pada komunikasi harusnya dilakukan secara berkelanjutan dengan berusaha agar informasi yang baru diterima tidak bersinggungan dengan informasi terdahulu.

6) Teknik Persesuaian (*concord technique*)

Pada proses pengiriman berita harus menyesuaikan dengan mampunya dan pemahaman dari para komunikan, hal ini baiknya kita menggunakan berbagai bahasa ataupun kode yang mampu dipahami oleh komunikan. Penyesuaian situasi dan kondisi lingkungan yang mumpuni juga harus dipikirkan untuk para penerima pesan agar mudah diterima. Contohnya, seorang bawahan mengajukan suatu program kepada atasannya. Jika program tersebut diajukan saat atasan sedang mengalami cobaan, pastinya program tersebut akan ditolak. Kemungkinan besar diterimanya program tersebut saat atasan sedang senggang, istirahat dan sejenisnya.

7) Teknik Penggunaan Saluran yang Tepat (*channels of distribution technique*)

Saat penyampaian informasi, harusnya memakai berbagai saluran komunikasi yang umum digunakan, dan dikenali oleh pemakainya. Saluran komunikasi yang digunakan harus disesuaikan dengan sifat dan jenis pesan yang sangat rahasia dan penting, tepatnya lebih efisien disampaikan saat berada di saluran telepon atau pertemuan langsung.<sup>43</sup>

e. Tujuan Komunikasi

Komunikasi dilakukan pada berorganisasi pastinya memiliki tujuan penting agar lekas dengan pencapaian. Setidaknya terdapat empat tujuan komunikasi yang diungkapkan oleh Krizan, antara lain :

1) Komunikan mampu mengerti pesan yang dikirimkan oleh komunikator, agar memperoleh pengertian yang benar pesan tersebut haruslah baik dan jelas. Komunikan maupun komunikator harus mempunyai arti sama terhadap pesan yang ingin disampaikan.

2) Komunikan memberikan respon kepada pesan yang disampaikan oleh komunikator. Selanjutnya tujuan komunikasi yang dilakukan oleh pengirim yakni melanjutkan pesan agar komunikasi si penerima pesan memberikan komentar, baik respon baik, buruk ataupun netral.

---

<sup>43</sup> Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), 172

- 3) Hubungan yang dibangun antara komunikator dan komunikan harus saling menguntungkan. Hal ini dimaksudkan agar menciptakan hubungan dengan timbal balik yang baik antara berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Dalam berkomunikasi, hendaknya membangun nama baik bagi organisasi. Karena dengan membangun nama baik akan tercipta timbal balik baik dari segi internal maupun eksternal organisasi.<sup>44</sup>

### 3. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Secara *etimologis* atau asal katanya, istilah dakwah berasal dari bahasa Arab, dan perkataan ini bersumber dari bahasa arab dalam bentuk masdar (infinitif) dari kerja (*fi'il*) kata *da'a*, *yad'u*, dan *dakwah* yang bermakna ajakan, seruan atau undangan serta panggilan. Menurut terminologi ahli bahasa, kata dakwah di ambil dari perkataan yang artinya : menyeru/mengajak kepada sesuatu. Istilah dan makna ini bisa dilihat dalam QS. Yunus ayat 25<sup>45</sup> :

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya : “dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam) ”.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2009), 171-173

<sup>45</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma hingga Metodologi*, (Jember : Centre for Society Studies, 2012), 6

<sup>46</sup> <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-25> diakses pada 06 Desember 2020



Pada sisi *terminologis*, dakwah ialah proses penyampaian pesan keagamaan kepada umat manusia dari berbagai aspek kehidupan. Kehidupan manusia tersebut mencakup kehidupan material (*duniawi*) dan spiritual (*ukhrawi*) dengan keduanya mengilustrasikan sifat *dialektik inheren* dari fenomena manusia sebagai hamba Allah.

b. Unsur-unsur Dakwah

Ilmu dakwah yang dikaji oleh penelitian ini berisi tentang berbagai macam unsur dalam berdakwah, unsur-unsur tersebut dapat dikaji dari berbagai sudut pandang bidang studi lain yang diurai sebagai berikut :

1) Subyek Dakwah

Dalam hal ini, seseorang atau sekelompok orang yang mengikuti kegiatan tertentu dapat menjadi subyek dakwah. Pada Al-Quran dan Hadits disana banyak terdapat berbagai konsep yang berkaitan dengan akal pikiran ataupun budaya, baik perilaku dan sikap juga pernyataan secara verbal. Dalam tiap nusur manusia

menjadi subyek dakwah terdapat berbagai permasalahan yang harus diselesaikan.

2) Materi Dakwah

Pada pembahasan materi, dakwah yang diambil bersumber dari Al-Quran dan Hadits, hal ini meliputi syari'ah, aqidah, dan akhlak dari berbagai macam cabang ilmu yang didapat darinya. Penyampaian da'i terhadap khalayak harus sesuai dengan bidang

kemampuannya. Cocoknya materi juga harus sesuai dengan media dan objek dakwahnya juga.

### 3) Metode Dakwah

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Sumber metode dakwah banyak dijumpai dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ  
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantalah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>47</sup>

Dari ayat diatas,kita bisa mengambil tiga metode dakwah,

yakni :

#### a) Hikmah

Hikmah ialah memperhatikan kondisi dan situasi target yang akan dijadikan sebagai berdakwah, dengan pesan yang disampaikan mudah diterima. Maknanya dengan tidak

<sup>47</sup> <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> diakses 06 Desember 2020

membebankan sesuatu kepada mereka dengan yang berat ketika mereka menerima pesan tersebut.

b) Maidhatul Hasanah

Maidhatul hasanah adalah memberikan pelajaran yang baik dengan cara lemah lembut, karena dengan cara beginilah dakwah bisa berhasil dan dapat diterima masyarakat.

c) Diskusi

Diskusi yang baik ialah bagaimana agar mampu menjaga khalayak supaya tidak merasa tersinggung dengan dakwah yang da'i lontarkan. Dalam diskusi diajarkan pula bahwa forum tersebut bukan bertujuan untuk menjatuhkan mereka, namun untuk memberikan ruang lebih dalam mengungkapkan persoalan yang sesuai dengan kajian dakwah yang disampaikan oleh da'i.

4) Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang berguna untuk dapat menyampaikan materi dakwah seperti, media cetak, elektronik ataupun media sosial.

5) Objek Dakwah

Obyek dakwah merupakan manusia, baik seorang atau lebih yaitu khalayak. Dari segi pemahaman tentang para khalayak banyak ragamnya, namun kembali pada tiap-tiap individu dari sudut pandangnya. Para khalayak melakukan interaksi antar satu

orang ke orang lain, kelompok satu dengan yang lainnya begitu juga individu kepada kelompok lain. Pada masyarakat terdapat berbagai lapisan lembaga, kelompok, nilai, kekuasaan, norma dan proses dari perubahan. Dan ini merupakan pandangan sosiologi terhadap para khalayak.

#### 6) Efek Dakwah

Dalam efek dakwah, akibat dari proses dakwah yang dilakukan bersama obyek dakwah didalamnya. Dengan hasil baik atau kurang baik dari dakwah tersebut berkaitan dengan berbagai unsur dakwah.

#### c. Tujuan Dakwah

Segala sesuatu tentu mempunyai tujuan, begitu juga dengan dakwah. Ada beberapa tujuan dakwah, diantaranya:

1) *Huda*, berasal dari kata *hada-yahdi-hudan wa hadyan wa hidyatan wa hidayatan*, bermakna memberi petunjuk, mengantar dan menunjuk. Arti tersebut juga mempunyai makna yang sama dengan

tuntunan.<sup>48</sup>

2) Berfungsi sebagai hamba Allah yang hidup di dunia ini, dengan berisikan berbagai macam karakter, sifat, latar belakang manusia.

Sebagai syuhada '*ala an-nas*, menjadi pengawas dan pelopor bagi para manusia.

<sup>48</sup> Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto: STAIN Press, 2006), 79

3) Pada sitilah, Irsyad berawal dari kata asyada-yarsyudu-rusydan-waa rasyadan yang bermakna mengajar, menunjukkan, memberi nasihat, mencapai dewasa dan petunjuk. Kemudian kata irsyad (*al-irsyad*) berarti nasihat, pendapat, pertimbangan dan petunjuk.<sup>49</sup>

Pada pedoman dakwah pengurus pusat Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyusun secara rinci spesifik kompetensi da'i ataupun da'iyah sebagai berikut :

- 1) Kualitas da'i dan integritas, setidaknya meliputi hal sebagai berikut:<sup>50</sup>
  - a) Qolbu yang berkualitas: Kematangan psikologis dan spiritual
  - b) Lisan yang berkualitas: dalam berkompetensi menggunakan tutur kata yang benar dan baik.
  - c) Ilmu yang berkualitas: Khusus da'i mubaligh harus memiliki kompetensi da'i dari aspek keilmuan praktis dan normatif aplikasi, seperti penguasaan dalil pada Al Qur'an dan hadist, serta bacaan, paham serta mengerti praktik keseharian.
  - d) Jasmani yang berkualitas: Kondisi diri yang prima, sehat, penuh semangat serta aktif.
  - e) Ekonomi yang berkualitas: Ekonomi yang membangun, berdikari, dikarenakan aspek ekonomi menjadi kelemahan dan kendala

<sup>49</sup> Basit, Abdul, 839

<sup>50</sup> Fahrurrozi dkk, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2019), 68.

- f) Sosial yang berkualitas : Komunikasi yang sehat dengan bersosialisasi guyub rukun terhadap sesama manusia.
- 2) Di antara kompetensi yang wajib dimiliki oleh pelaku dakwah atau da'i dan da'iyah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kemampuan memahami objek dakwah
  - b) Menguasai alur dari intonasi, aksentuasi dan penyampaian dakwah
  - c) Memahami apa yang dibutuhkan objek dakwah
  - d) Harus peka dan yakin terhadap berbagai kondisi dan situasi.
  - e) Mampu menunjukkan nilai jiwa, karakter dan sikap.

#### 4. Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA)

##### a. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari Bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang bermakna masyarakat, public atau banyak orang. Komunitas (*community*) ialah sebuah kelompok social yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, tiap individu yang memiliki maksud didalamnya, sumber daya, kepercayaan, kebutuhan, resiko, preferensi dan berbagai macam kondisi yang serupa.

*Community* yang diistilahkan oleh Mac Iver ialah suatu kubu atau perkumpulan dengan makna sebagai suatu lokasi masyarakat, dengan tanda hubungan kelompok sosial antara satu dengan yang lainnya.

Komunitas yang mempunyai keberadaan ini hidup berdasarkan oleh berbagai hal diantaranya lokalitas dan *sentiment community*.<sup>51</sup>

Menurut Mac Iver unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:<sup>52</sup>

1) Seperasaan

Unsur seperti muncul dikarenakan adanya perbuatan salah satu anggota pada komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tersebut karena adanya kepentingan yang sama.

2) Sepenanggungan

Dalam maksud sepenanggungan bermakna sadar akan peran serta bertanggungjawab pada anggota komunitas ataupun kelompoknya.

3) Saling memerlukan

Saling memerlukan dimaknai dengan rasa yang ingin bergantung kepada komunitas, baik bersifat fisik ataupun bersifat psikis.

Terdapat sembilan konsep komunitas yang diungkapkan oleh Montagu dan Matson, dan diantaranya ialah :<sup>53</sup>

1) Interaksi antar tiap anggota komunitas berdasarkan hubungan antar pribadi dan antar kelompok.

<sup>51</sup> Cholil Mansyur dalam Ambar Kusumastuti,

<sup>52</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 131-132

<sup>53</sup> S. Suryana, *Model Pembelajaran Pendidikan Non Formal (PNF)* dalam Kajian Kebijakan Pendidikan, (Jurnal: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang), 4-5

- 2) Komunitas dapat mengelola kepentingannya dan memiliki kewenangan dengan bertanggungjawab terhadap konsekuensinya.
- 3) Memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan, yakni viabilitas.
- 4) Distribusi kekuasaan yang diratakan
- 5) Pada tiap anggota memiliki kesempatan sama dalam mengikuti untuk kepentingan kelompok bersama

b. Bentuk Komunitas

Pada hubungan komunitas yang bermakna perkumpulan, paguyuan atau *gemeinschaft*, paguyuban diartikan suatu bentuk bersama dengan anggotanya memiliki ikatan hubungan batin yang bersifat alami, murni dan abadi. Hal ini dapat ditemui dalam lingkup kerabat, keluarga, tetangga, dan sejenisnya.<sup>54</sup>

Terdapat berbagai ciri dari *gemeinschaft* berdasarkan penuturan Tonnie dalam Soerjono yaitu<sup>55</sup> :

- 1) Hubungan yang dekat atau intim;
- 2) Pribadi atau privat
- 3) Eksklusif.

Terdapat tiga tipe *gemeinschaft*, yakni :

- 1) *Gemeinschaft by blood*, berdasarkan keturunan atau ikatan darah
- 2) *Gemeinschaft of place*, berdasarkan pada kesamaan tempat tinggal atau lokasi.

<sup>54</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), 128- 129.

<sup>55</sup> Soerjono Soekanto, 130- 131.



- 3) *Gemeinschaft of mind*, berdasarkan pada satu pemikiran terhadap pandangan hidup atau ideologi.

Pada penuturan Mac Iver dalam Mansyur, eksistensi *communal code* (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan terbaginya komunitas menjadi dua, yaitu<sup>56</sup> :

- 1) *Primary group*, yakni hubungan antar anggota pada komunitas lebih dekat dan jumlah anggota terbatas serta jangka waktu yang cukup lama. Seperti keluarga, suami-istri, guru-murid, pertemanan dan sejenisnya.
- 2) *Secondary group*, yakni hubungan antar anggota yang tidak dekat atau akrab, anggota berjumlah banyak dan jangka waktu umumnya singkat. Seperti atasan-bawahan, perkumpulan profesi, minat atau hobi, dan sejenisnya.

#### Bentuk Motivasi Komunitas

Bentuk-bentuk dari motivasi komunitas terdiri dari dua macam sisi, yakni motivasi intrinsik dilihat dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstrinsik yakni dilihat dari luar diri seseorang.

##### 1) Motivasi Internal

Merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri tanpa adanya paksaan tertentu atau dari orang lain, umumnya hal ini muncul karena sudah ada dorongan dan semangat untuk melakukan

<sup>56</sup> Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 80-81.

sesuatu. Seperti faktor psikologis yakni kondisi jiwa, karakter kepribadian dan fisik yakni kondisi tubuh dan panca indera

## 2) Motivasi Eksternal

Merupakan keinginan yang kuat dari luar pribadi, umumnya karena telah mengikuti kegiatan tersebut dan tertarik kembali untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti faktor sosial yakni lingkungan, teman, ataupun non sosial yakni tempat, fasilitas atau alat di lingkungan, waktu, dan sejenisnya.<sup>57</sup>

Dalam hal ini Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) dikategorikan sebagai bentuk dari *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk mau mengikuti kegiatan dakwah dengan unsur-unsur spiritualitas yang ada pada komunitas tersebut serta menjadi bagian dari *secondary group* karena kesamaan minat para anggota dan jemaatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>57</sup> Yuliana Dewi, "Pengaruh Kepemimpinan Gurudan Kemampuan Berkomunikasi Guru di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IIS MAN Se-Kota Tasikmalaya" (Siliwangi : Universitas Siliwangi), 13-15

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab kali ini, penulis ingin menjabarkan mengenai berbagai langkah yang peneliti lakukan sedari awal hingga akhir. Metode yang digunakan penelitian dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi berkaitan tentang hal-hal yang akan diteliti.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dimulai dengan pendekatan, merupakan cara atau metode mengadakan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif ialah memiliki maksud untuk mengerti mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan sejenisnya secara deskriptif dan berbentuk narasi kata. Pada konteks khusus serta menggunakan metode alamiah yang dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>58</sup>

Metode deskriptif yang dipaparkan oleh Dadang Kahmad, merupakan suatu metode penelitian mengenai dunia empiris yang terjadi pada masa sekarang. Hal ini bertujuan untuk membuat ilustrasi atau gambaran secara deskriptif tentang berbagai sifat, fakta lapangan dan fenomena yang diteliti.<sup>59</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung,, PT. Remaja Rosdakarya 2018), 6.

<sup>59</sup> Tharaba, Fahmi, 2016 *Sosiologi Agama Konsep Metode Riset, dan Konflik Sosial*, Mala:Madani.

dilakukan oleh Gus Mus bersama jemaat JELMA, bagaimana di komunitas tersebut mampu memberikan materi-materi dakwah dengan cara yang berbeda, dengan menerima siapapun tanpa memandang genre, ras, ataupun agama, menoleransi dan saling guyup rukun. Sehingga para jemaat yang baru mengetahui atau awal mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh JELMA mampu menarik minat dan aktif mengikuti kajian JELMA dengan cara dakwah yang berbeda.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penentuan lokasi penelitian, hal yang terbaik dilakuakn dengan menelusuri lapangan untuk menemukan sesuai tidaknya dengan realita yang ada di lokasi, sementara itu terbatasnya geografis dan praktis seperti, biaya, tenaga serta waktu juga digunakan sebagai alat pertimbangan.<sup>60</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren NGASOR Jember yang bertempat di Jl. Mayangan Jatiagung No. 3, Jati Agung, Kec. Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Komunitas JELMA ini digagas oleh KH. Nur Musthofa Hasyim atau bisa disapa dengan Gus Mus. Sejak merintis perkumpulan hingga menjadi komunitas JELMA, para jemaat juga semakin banyak yang menghadiri dan mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi kajian yang diadakan, jemaat yang semakin banyak dan hadir dilihat pada ragamnya latar belakang, kegiatan liwetan dan pertunjukan seni yang diselingi dengan berdakwah.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2018), 127.

### C. Subyek Penelitian

Kriteria yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari Narasumber ialah :

1. Narasumber yang membentuk asal muasal berdirinya JELMA
2. Narasumber yang aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan JELMA
3. Narasumber dari pengurus yang sudah lama mengikuti JELMA
4. Narasumber dari anggota yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Adapun subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perintis JELMA
  - a. KH. Nur Musthofa Hasyim/Gus Mus (Ustad)
2. Pengurus JELMA
  - a. Heru Iswahyudi (Direktur)
  - b. Sulih Muswanto (General Manager)
3. Jemaat JELMA
  - a. Mas Deni (musisi)
  - b. Tear (vokalis)
  - c. Bu Eni (seniman)
  - d. Bayu (musisi)
  - e. Syifa (mahasiswa)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis menggunakan beberapa teknik proses pengumpulan data, yakni dokumentasi, wawancara dan observasi. Pada tiap teknik mempunyai fungsi penting dengan upaya mendapatkan data yang sesuai. Dalam pengumpulan data ini penulis paparkan sebagai berikut :

##### 1. Dokumentasi/Foto

Pada foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelisik berbagai sisi subjektif lalu hasilnya sering dianalisis secara induktif. Terdapat dua kategori pada foto yang ada pada penelitian kualitatif, yakni hasil foto yang berasal dari peneliti dan hasil foto yang berasal dari orang lain.

##### 2. Wawancara

Merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Pada sesi ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang melakukan wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber , memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang telah dilakukan peneliti ialah :

- a. Mengenai awal terbentuknya komunitas JELMA
- b. Mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di komunitas JELMA
- c. Mengenai strategi dakwah apa saja yang digunakan oleh JELMA
- d. Mengenai motivasi apa yang dilakukan oleh jemaat di JELMA

### 3. Observasi

Observasi adalah melakukan penelitian dengan cara para peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan sehingga peneliti dapat menghasilkan data yang lebih banyak dan gambaran yang menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan moderat, yaitu observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data turut serta dalam observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diimbangi dengan proses wawancara terhadap narasumber.

- a. Observasi yang pertama dilakukan di Warung Apresiasi pada tanggal 07 November 2020. Narasumber yang ditemui adalah Mas Tear, Mas Heru dan Mas Sule. Proses observasi ini ialah dengan membicarakan acara JELMA bersama dengan Mas Tear, Mas Heru dan Mas Sule terkait prosesnya acara dan kegiatan yang akan dilakukan pada tanggal 21 November 2020 di Jember Town Square.
- b. Observasi yang kedua dilakukan di Jember Town Square pada tanggal 21 November 2020. Narasumber yang ditemui adalah Mas Tear dan Mas Sule selaku anggota JELMA. Proses observasi yang dilakukan di Jember Town Square, dengan turut mengikuti kajian dan liwetan yang diikuti oleh para jemaat, anggota JELMA dan para pengunjung lainnya. Acara dimulai dengan iringan musik yang dibawakan oleh

T59, sambil menunggu Gus Mus dan beberapa tamu undangan datang salah satunya ialah Gus Firja'un yang merupakan calon wakil bupati Jember, lalu beberapa tamu undangan tersebut memberikan sambutan dan dilanjutkan dengan kajian yang dibawakan oleh Gus Mus dengan tema “Njagong Bareng Guyon Bareng, Berkah Agama Kita Dewasa Berpolitik di Dunia”, berlanjut dengan iringan beberapa lagu dan Band Reggae, T59 dan musisi lainnya, kemudian terakhir acara liwetan. Selepas acara tersebut Mas Sule dan Mas Tear bertemu peneliti untuk dilakukan wawancara.

c. Observasi yang ke tiga dilakukan di Pondok Pesantren Ngasor dan di kediaman Mas Widi pada tanggal 19 November 2021. Narasumber yang ditemui adalah KH. Nur Musthofa Hasyim (Gus Mus) dan Mas Widi. Proses observasi yang dilakukan peneliti bermula akan menemui Gus Mus dengan mampir di kediaman Mas Widi, lalu menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti bersama Mas Widi menuju Pondok Pesantren Ngasor untuk menemui Gus Mus dan melakukan wawancara.

d. Observasi yang ke empat dilakukan di Sanggar Tari Kartika Budaya Ambulu pada tanggal 18 Desember 2021. Narasumber yang di temui adalah Mas Deni, merupakan salah satu jemaat di Komunitas JELMA. Proses observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti rangkaian acara yang dihadiri oleh berbagai jemaat dan beberapa pembicara seniman, yakni Pendiri LINKRAFIN, Ketua Komunitas Musik Jember

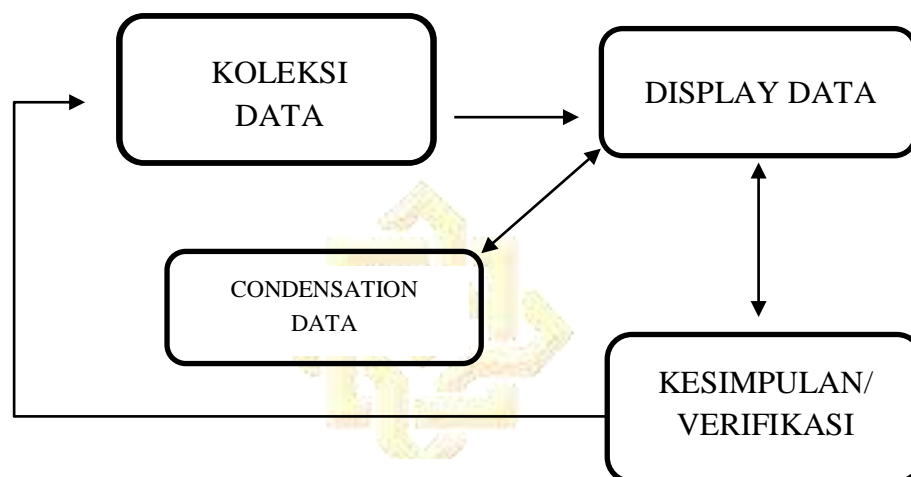


dan Pendiri Sanggar Tari Kartika Budaya. Pada acara tersebut Gus Mus membawakan kajian dengan tema “Kau Sapa Aku dengan Cinta”, berlanjut dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan liwetan. Selepas acara, peneliti menemui Mas Deni untuk melakukan wawancara.

- e. Observasi kelima dilakukan di Kota Cinema Mall Jember pada tanggal 19 Februari 2022. Narasumber yang ditemui adalah Bapak Iwan Darma dan Arvian Hadi, mereka merupakan salah satu dari beberapa jemaat JELMA. Proses observasi yang dilakukan peneliti dengan turut mengikut rangkaian kegiatan sedari awal hingga akhir acara, juga berpartisipasi sebagai salah satu tim dalam acara yang diadakan oleh Komunitas JELMA. Acara tersebut bertemakan “Berpayung pada Nubuh, Berkemah dalam Risalah” serta dihadiri oleh para seniman lokal yakni Pagelaran Seni Rojabiah dan para musisi Jember. Selepas acara, Bapak Iwan Darma dan Arvian Hadi menemui peneliti untuk melakukan wawancara.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan peneliti ialah menggunakan Miles dan Huberman. Penelitian yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan hingga data yang dihasilkan jenuh. Adapun data yang sudah peneliti lakukan di lapangan ialah sebagai berikut :



Sumber : Analisis Miles dan Huberman

1. Koleksi Data, dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan acuan permasalahan yang ada pada skripsi ini. Data yang telah dikumpulkan yakni beberapa wawancara dari narasumber Komunitas JELMA, baik dari pihak pengurus, pendiri hingga jemaat, lalu observasi lapangan dengan hadir dan mengamati kegiatan disaat acara Komunitas JELMA berlangsung dan mendokumentasikan untuk menambah data.
2. Condensation Data, disini peneliti mulai memilih dan memilah data yang sesuai dengan apa yang diperlukan pada kepenulisan, data seputar observasi, wawancara dan dokumentasi ini disesuaikan dengan rumusan masalah agar lebih mudah dalam penyajian data.
3. Penyajian Data, pada tahap ini peneliti memaparkan berbagai data yang telah disiapkan dengan lebih rapi dengan format yang disesuaikan dengan kepenulisan salah satunya dengan table agar mudah dalam memahami data.

4. Kesimpulan, yang dilakukan peneliti ialah dengan menyimpulkan apa yang telah dipaparkan dalam tulisan yang dikemukakan sebelumnya, serta mempunyai bukti yang konsisten dan valid untuk menjawab rumusan masalah.

#### **F. Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul, peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkonfirmasi data yang telah didapat dari peneliti dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gus Mus terhadap para jemaatnya di Komunitas JELMA, melalui sikap toleransi yang besar dan menerima seluruh jemaat tanpa memandang suku, ras, gender dan budaya serta budaya *liwetan* untuk lebih mengakrabkan para jemaat yang mengikuti kajian di komunitas tersebut.

#### **G. Tahapan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan proses pelaksanaan penelitian yang akan dimulai oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian ialah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Dalam tahap pra-lapangan ini terdapat 5 kegiatan meliputi, pertama menyusun rancangan penelitian, seperti pengajuan judul, penyusunan

matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian kedua, memilih lapangan penelitian, dalam penentuan untuk memilih lapangan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi dan diskusi dengan beberapa jemaat pada Komunitas JELMA, dilanjutkan dengan ketiga, mengurus perizinan, kepada pihak fakultas dakwah, selanjutnya keempat, menjelajahi dan mengobservasi lapangan, untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian dan terakhir kelima, memilih dan memanfaatkan informan, untuk menggali lebih detail informasi yang dibutuhkan.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu; pertama, mulai memahami latar penelitian, dan persiapan diri, lalu yang kedua mulai memasuki lapangan, dan ketiga berpartisipasi sambil mengumpulkan data.

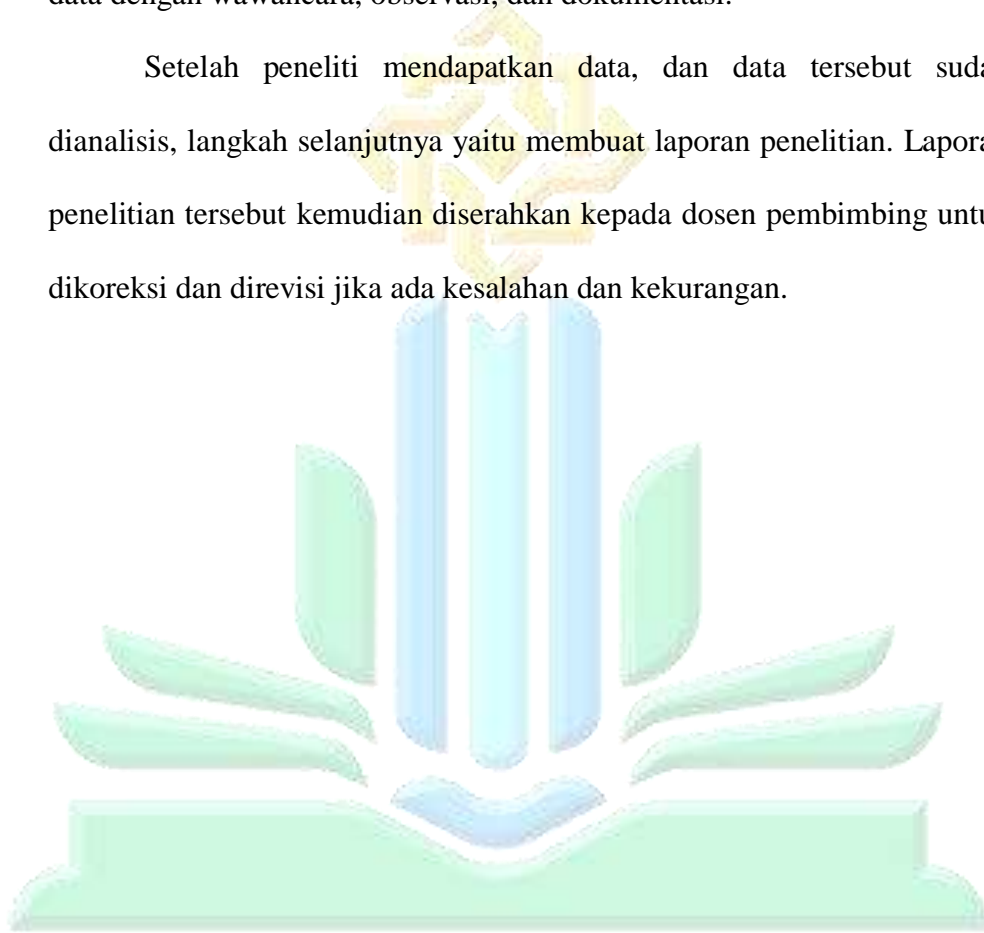
## 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilaksanakan langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Dengan peneliti mengambil permasalahan tentang **“Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”**

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yaitu membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Komunitas Jema'at Liwetan Malam (JELMA)



Gambar 4.1  
Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA)

Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) merupakan komunitas yang memiliki cita-cita agar bisa menjadi sarana berkumpul dan belajar para pemuda untuk melakukan hal-hal positif. Komunitas ini dibentuk dan diprakarsai oleh KH. Nur Mustofa Hasyim atau Gus Mus bersama dengan para santri-santrinya. Beliau juga merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Ngashor di Desa Jatiagung, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Komunitas yang didirikan pada awal tahun 2017 ini memiliki dakwah yang unik, berbeda dengan dakwah pada umumnya.

Pendalaman materi dakwah dalam Komunitas JELMA dengan cara menggelar event JELMA, yaitu kegiatan rutin yang diadakan tiap sebulan sekali di berbagai tempat yang telah ditentukan oleh pengurus JELMA. Rangkaian kegiatan tersebut dikemas dengan seni, budaya dan dakwah. Adapun talent yang mengisi acara tersebut melibatkan para jemaat, teman-teman musisi maupun seniman lokal lainnya.



Gambar 4.2  
KH. Nur Mustofa Hasyim atau Gus Mus saat berdakwah  
di Ambulu, 18 Desember 2021

Dakwah yang disampaikan dalam komunitas ini dibawakan oleh Gus Mus sambil diselingi dengan pertunjukan seni lokal, salah satunya yang menjadi sorotan ialah pertunjukkan seni lokal dan musik dengan berbagai genre seperti *rock*, *blues*, *reggae*, yang berbeda dengan genre musik islami pada umumnya. Dalam kegiatan tersebut juga terdapat keunikan lain yakni terdapat *liwetan* di tiap penghujung acara. Liwetan merupakan sesi berkumpul untuk makan makanan sederhana yang

beralaskan daun pisang, ataupun wadah yang sangat lebar sehingga terdapat kerekatan dan kebersamaan dengan para jemaat yang hadir pada kegiatan tersebut.



Gambar 4.3  
tradisi Liwetan yang diadakan selepas acara  
di Ambulu, 18 Desember 2021

Komunitas JELMA juga mengajak berbagai komunitas lain serta menerima dan sangat terbuka bagi seluruh masyarakat dan para anggotanya dengan latar belakang agama, suku, ras, usia, gender dan status sosial yang berbeda. Sehingga dalam komunitas tersebut beraneka ragam atau bisa dianggap sebagai heterogen. Komunitas ini dibentuk bermula melihat fenomena sosial di desa Jatiagung saat itu, banyaknya pemuda yang berkumpul dan tidak adanya produktifitas positif dalam perkumpulan mereka sehingga Gus Mus bersama beberapa santrinya membuat perkumpulan, bermula dengan nama JLM yang berarti “Jaringan Liwetan Malam”, lalu “Jemaah Liwetan Malam” hingga yang saat ini



akhirnya dikenal dengan nama Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) agar nantinya mereka dapat mendapat kebermanfaatn bagi diri sendiri dan sesama dari perkumpulan tersebut.



Gambar 4.4  
Komunitas JELMA di Jember Town Square, 21 November 2020



Gambar 4.5  
Komunitas JELMA di Ambulu, 18 Desember 2021

Sehingga tujuan dibentuknya Komunitas JELMA adalah mewadahi kreativitas pemuda dan sebagai lahan edukasi, merawat kesadaran

masyarakat mengenai kearifan lokal dan kenegaraan bangsa serta menjadi sarana pemuda untuk mengenal dan dekat dengan spiritualitas beragama. Oleh karenanya, Komunitas JELMA memiliki keyakinan, tidak ada komunitas kepemudaan dalam bentuk apapun yang dimarginalkan, semua perlu dan harus dirangkul, dikawal dan ditemani.

Selain itu, untuk mempermudah akses para masyarakat serta jemaat untuk mengenal lebih dalam mengenai Komunitas JELMA juga memiliki beberapa akun media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dengan nama akun @JELMA sedangkan *YouTube* dengan nama akun Ngashor TV.

## 2. Tujuan dari Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA)

Gus Mus dalam membuat komunitas bersama dengan para santri, pengurus dan jemaat lainnya dengan tujuan :

- a. Mewadahi kreativitas pemuda dan sebagai lahan edukasi
- b. Merawat kesadaran kearifan lokal dan kenegaraan
- c. Menjadi sarana pemuda mengenal spiritualitas beragama

## 3. Pengurus dan Keanggotaan Komunitas JELMA

Berikut merupakan struktur kepengurusan Komunitas Jema'at Liwetan Malam (JELMA) :

- a. Direktur : Heru Iswahyudi
- b. Sekretaris : Andis Hermawan
- c. General Manager : Sulih Muswanto
- d. Manager Keuangan : Agus Wahyudi

- e. Manager Event : Idrus Setiawan
- f. Manager Publikasi : M. Sanjay Raff
- g. Manager Produksi : Muhammad Jazuli

**Tabel 4.1**  
**Daftar Keanggotaan Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA)**

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Tasmono	1	Kholis
2	Heru Iswahyudi	2	David
3	Farhan	3	Amin
4	Ayun	4	Arip
5	Sanjay	5	Niam
6	Wahyu	6	Rizal
7	Ideus	7	Yusuf
8	Andis	8	Rozak
9	Jazuli	9	Markus
10	Widi	10	Dikin
11	Sulih	11	Sauqi
12	Adi	12	Zaki
13	Agus	13	Nurul
14	Adrian	14	Hayung
15	Ilham	15	Muslim

Daftar keanggotaan Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) ini masih akan terus bertambah dikarenakan pada tiap event JELMA selalu

menghadirkan tamu dan komunitas baru untuk bergabung pada acara tersebut. Beberapa kegiatan di Komunitas JELMA yang diikuti oleh

peneliti diantaranya :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 4.6  
Poster Jemaat Liwetan Malam di Jember Town Square  
pada 21 November 2020



Gambar 4.7  
Poster Jemaat Liwetan Malam di Ambulu  
pada 18 Desember 2021



Gambar 4.8  
Poster Jemaat Liwetan Malam di KCM Jember  
pada 19 Februari 2022

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tahap ini peneliti akan memaparkan data yang didapat selama melakukan penelitian di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada Bapak Nur Mustofa Hasyim atau kerap disapa Gus Mus, selaku subyek penelitian serta beberapa pengurus serta jemaat dari Komunitas JELMA. Wawancara dilakukan kepada mereka dan seluruh informan dengan turut mengikuti kegiatan yang diadakan di komunitas tersebut.

### 1. Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas JELMA

Peneliti melakukan wawancara untuk melengkapi data pada rumusan permasalahan ini, dengan melakukan wawancara kepada Gus

Mus, yang merupakan inisiator dari Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA). Selain inisiator Komunitas JELMA, beliau merupakan Pengasuh dari Pondok Pesantren Ngasor di Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Hasil dari beberapa penggalian data yang didapatkan peneliti,

Dimulai dengan memahami khalayak, bermula ketika Gus Mus membuat perkumpulan pemuda dengan maksud arahan atau kegiatan yang produktif dan positif, mengingat Gus Mus mengetahui lingkungan sekitar dan realita pemuda saat ini yang mudah terjerumus kepada pilihan yang cenderung negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau, KH. Nur Musthofa Hasyim selaku inisiator Komunitas Jemaat Liwetan Malam

“JELMA ini mengumpulkan anak-anak muda yang kebanyakan mereka siswa kelas 3 SMP, SMA dikarenakan mereka tidak ada kegiatan, mereka aslinya dari desa sini. Dari arah selatan, ke barat, ke timur itu anak-anak *nganggur*, ngemis enggak, ngaji enggak, kerja enggak, suka ya *ngeluyur* main. Nah, main ternyata ada efeknya, kalau sudah ikutan sama temennya tiba-tiba jadi anak *punk*, terlanjur ikutan *minum*, akhirnya suka *minum*, ikutan main ya akhirnya suka main. Anak-anak lain yang tidak terlanjur ikutan main akhirnya dibuatkan perkumpulan ini, beberapa anak-anak bergabung dan berkreasi disana. Ada yang bisa bermain gitar, membuat ukulele.”<sup>61</sup>

Oleh karena itu Komunitas Jemaat Liwetan Malam hadir untuk mewadahi para pemuda dalam berkarya, mengkaji dan berdiskusi dengan jalan yang mereka sukai. Selain itu komunitas ini juga menginginkan seluruh masyarakat dengan berbagai latar belakang hadir untuk berkumpul dengan misi Komunitas JELMA yakni, menjadi pemuda yang spiritualis,

---

<sup>61</sup> Nur Mustofa Hasyim, pada saat wawancara dengan penulis, 19 November 2021

kreatif dan nasionalis. Dalam kegiatan tersebut para jemaat dibebaskan untuk tidak rutin mengikuti kajian, serta tidak memaksakan kehendak untuk hadir pada acara tersebut. Hal ini menurut Gus Mus, dibiarkan untuk menjadi jalan para masyarakat ataupun jemaat.

“ Dari situ obrolan berlanjut sehingga ber episode, selang waktu kemudian yang tertarik tetap datang, yang tidak tertarik biar lepas, memang dibiarkan. Jadi muncul pemetaan pemuda disekitar desa ini, ini kelompok begini, ini kelompok begitu, ketemu di tongkrongan JELMA itu, terwakili. Terutama anak desa selatan yang namanya Khafid. *“Sakniki kulo tak nganshor Yai,”* selepas ikut kegiatan di JELMA, dan dia merupakan salah satu Pemuda Anshor juga.”<sup>62</sup>

Dalam menetapkan metode, beliau menentukan dengan berbagai cara. Melakukan komunikasi dua arah, memfasilitasi minat para jemaat, pendekatan bahasa yang disesuaikan dengan jemaat serta pengaplikasian untuk dapat menyebarkan pesan kepada para jemaat akan rasa cinta tanah air, budaya dan sisi spiritualitas.

Pada sesi diskusi berlangsung terdapat komunikasi dua arah yang berkesenambungan antara Gus Mus dan para jemaat yang hadir, beberapa diantaranya terdapat jemaat pemuda gereja Petra yang menanyakan mengenai hukum ayam yang disembelih oleh non-Islam halal atau haram, lalu dengan gaya bahasanya beliau menjelaskan kepada mereka.

“ Dialognya enak, “bagaimana kalau ayam itu disembelih oleh non-muslim”, saya jawab ”itu sah, pokoknya tetep ucap bismillah, bismillah kan maknanya Dengan menyebut nama Tuhan, atau Puji Tuhanku”. “Meskipun tidak berbahasa arab gapapa, asal itu tadi sebut bismillah atau Puji Tuhanku”. Akhirnya dari situ mereka ikut lentur, moderat akhirnya. Nah moderatinilah yang kita ambil bagaimana JELMA menyapa semua warganya, baik pemuda,

<sup>62</sup> Nur Mustofa Hasyim, pada saat wawancara dengan penulis, 19 November 2021

pemudi, praktisi seni dan sebagainya, karena penjabaran bismillah, JELMA masuk di pemuda Petra.<sup>63</sup>

Selain itu, metode yang diterapkan oleh komunitas ialah dengan menampilkan karya pemuda lokal yakni seni lokal seperti bermusik, karya kaligrafi, tari, dan sejenisnya. Pada akhir acara selalu dilakukan tradisi *liwetan* yang sudah jarang tersengar atau dilakukan oleh masyarakat saat ini. Tradisi *liwetan* merupakan acara makan besar, dengan banyak orang yang alas makannya beralaskan daun pisang atau wadah yang sangat lebar.



Gambar 4.9

Tradisi *Liwetan* yang dilakukan di KCM Jember, 19 Februari 2022

Serta setiap kegiatan selalu diadakan di tiap tempat yang berbeda, pun tema yang diusung juga berbeda. Dalam hal menerapkan metode seperti ini diharapkan menarik minat masyarakat untuk datang pada kegiatan, khususnya para pemuda. Hal ini dikatakan oleh penuturan Heru Iswahyudi selaku ketua Komunitas JELMA

<sup>63</sup> Nur Mustofa Hasyim, pada saat wawancara dengan penulis, 19 November 2021



"Kegiatan yang diadakan oleh komunitas JELMA ini dilakukan sebulan sekali, didalamnya kami mengisi dengan rangkaian acara yang lengkap, baik untuk kebutuhan rohani maupun kegiatan yang dapat menarik minat para masyarakat khususnya anak-anak muda, dengan menyisipkan pertunjukan musik atau seni lokal serta liwetan atau makan bersama, dengan harapan dan mimpi untuk menjadikan pemuda guyub rukun tanpa adanya konflik ataupun perpecahan. Dan pada tiap-tiap kegiatan kami diskusikan terlebih dahulu, terutama kepada Abah (Gus Mus) karena beliau yang mengisi dakwah di acara"<sup>64</sup>

Hal ini juga serupa dikatakan oleh Sulih Muswanto selaku General Manager Komunitas JELMA.

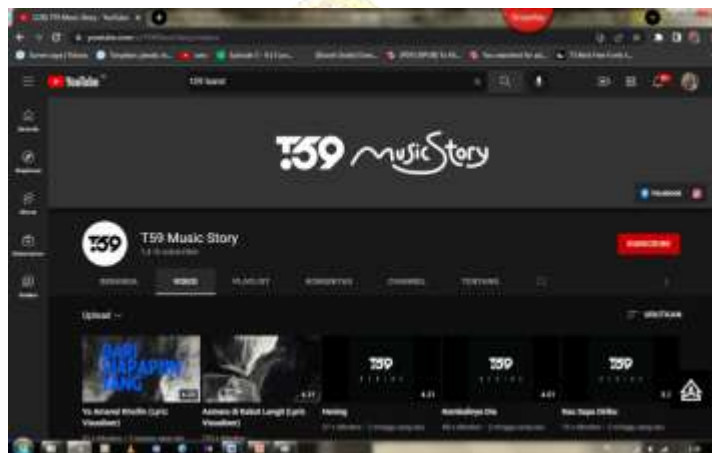
“jadi dalam acara ini kami menghadirkan berbagai seni lokal yang ada di Jember, dengan mengenalkan ke satu komunitas ke komunitas lain, sasarannya komunitas anak-anak muda. Kita sebelumnya sudah ke WA, kumpulannya anak-anak *nge-band*, terus KMJ, Komunitas Musisi Jember, KOMSI Komunitas Seni yang ada di IAIN. Masih banyak lagi komunitas lainnya. Ini juga kami mengundang penari lokal dari Sanggar Budaya Ambulu dengan tujuan selain menarik minat masyarakat, juga mengenalkan sekaligus memberitahu kepada jemaat bahwa kita harus bangga terhadap apa yang kita punya, dan budaya yang kita punya bagus-bagus. Nah dari situ Abah juga ingin membuat acara ini berpindah-pindah tempat dengan tema yang sudah disesuaikan, dengan harapan bisa meluaskan jangkauan pertemanan.”<sup>65</sup>

Komunitas JELMA dalam menyebarkan dakwah juga memanfaatkan media, dengan memilih dan memilah media diantaranya *Facebook, Instagram* dan *YouTube*. Hal ini dilakukan karena masyarakat hari ini telah berhadapan dengan zaman modernisasi dan telah terbiasa dengan internet serta kecanggihan teknologi. Beberapa jemaat yang telah mempunyai karya musik juga menyebarkan videonya melalui kanal *YouTube*. Diantaranya T59 Band, dengan band musik genre pop ini

<sup>64</sup> Heru Iswahyudi, Wawancara, Jember, 21 November 2021

<sup>65</sup> Sulih Muswanto, pada saat wawancara dengan penulis, 18 Desember 2021

mereka menyanyikan dengan syair yang disisipkan pesan-pesan dakwah, sehingga siapapun yang mendengarkan *YouTube* musik ini akan tertarik untuk lebih menelisik band tersebut.



Gambar 4.10  
Kanal *YouTube* T59 Band

Hal ini sesuai dengan penuturan Tear, selaku jemaat Komunitas JELMA serta vokalis dari Band T59

“kami,anak-anak T59 memanfaatkan media internet, waktu awal membentuk grup musik untuk belajar,akhirnya kita bisa membuat lagu dari syair-syairnya Abah (Gus Mus) serta kami semua mempunyai misi untuk menyebarkan pesan dengan cara berbeda, dengan cara bermusik ”<sup>66</sup>

Penjabaran ini juga disampaikan oleh Gus Mus selaku Bapak JELMA

“ini nantinya dapat dilihat oleh masyarakat luas, tanpa adanya batas, khususnya para pemuda. Bahwasanya, puisi, syair-syair yang dibuat dan diolah kembali menjadi nada-nada dan lagu, untuk membuat mereka ‘menyebut’ karena hakikatnya jika menyebut akhirnya selalu ingat, ingat pada siapa? Pada Sang Pencipta”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Tear, pada saat wawancara dengan penulis, 21 November 2020

<sup>67</sup> Nur Mustofa Hasyim, pada saat wawancara dengan penulis, 19 November 2021

Selain itu terdapat beberapa media yang dibuat oleh Komunitas JELMA, namun diantara beberapa media yang mereka buat, para pengurus lebih intens meng-*upload* postingan mereka di kanal *YouTube* dan *Facebook*.



Gambar 4.11  
kanal *YouTube* Ngashor TV



Gambar 4.12  
kanal *Instagram* (kiri) dan *Facebook* (kanan)

Pendapat tersebut juga didukung oleh beberapa jemaat yang sering menghadiri acara yang diadakan oleh Komunitas JELMA. Disini para jemaat yang diwawancarai oleh peneliti sepakat bahwa dakwah yang dilakukan oleh Gus Mus dan para Pengurus Komunitas merupakan

dakwah yang unik, dapat menerima semua kalangan dan tetap melestarikan budaya kearifan lokal.

## **2. Bentuk Motivasi Para Jemaat yang Mengikuti Kegiatan di Komunitas JELMA**

Pada komunitas JELMA terdapat jemaat dari berbagai kalangan, komunitas yang notabene memiliki misi dan pemikiran yang berbeda. Pada Komunitas JELMA ini mempunyai harapan untuk menjadikan Indonesia damai dengan pemuda yang kreatif, memiliki toleransi yang tinggi serta memahami makna spiritualitas hidup dengan penyampaian pesan dakwah yang berbeda.

Berbagai jemaat yang telah mengikuti kegiatan JELMA, khususnya beberapa kali telah mengikuti kegiatan tersebut punya beberapa bentuk motivasi untuk tertarik dan mengikuti rangkaian yang ada pada komunitas tersebut. Kegiatan yang dimulai dengan iringan band musik dari para jemaat JELMA, lalu sambutan dari beberapa tamu undangan yang berbeda di setiap acara, hiburan berupa pertunjukan seni lokal, kemudian dilanjutkan dengan ceramah yang diisi dengan Gus Mus dengan tema yang telah ditentukan, diskusi tanya jawab dan yang terakhir ialah tradisi '*liwetan*' yakni makan bersama dengan beralaskan daun pisang atau wadah lebar.

Bentuk motivasi yang terbagi dari sisi internal dan eksternal ini bisa dilihat dari keinginan jemaat dalam mengikuti kegiatan ini. Dimulai untuk bisa memenuhi kebutuhan spiritual dan rohani. Dikarenakan

umumnya jemaat yang hadir merupakan pemuda dengan latar belakang yang cenderung negatif. Sehingga mereka yang datang pada kegiatan tersebut senang akan kebermanfaatannya yang didapat membuat mereka termotivasi untuk datang kembali ke acara selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Deni, selaku jemaat yang telah mengikuti kegiatan di Komunitas JELMA 3 kali, serta merupakan salah satu anggota aktif dari Komunitas Musisi Jember, yaitu

"Disini kebutuhan rohani saya terpenuhi, saya bisa saling bertukar pikiran, berpendapat, berdiskusi, memecahkan masalah kepada para jemaat diruang diskusi yang berbeda, saya melihat disini sangat lengkap, pendekatan yang digunakan dengan pendekatan sosial budaya serta agama. Dan saya sendiri sebagai insan seni, kita dapat berekspresi dengan mengikuti kegiatan ini."<sup>68</sup>



Gambar 4.13  
(dari kiri ke kanan) Deni, Cimeng, Peneliti, Ketua KMJ dan Azhar.

Motivasi eksternal berupa menambah relasi berkawan juga dirasakan oleh para jemaat, baik yang baru menghadiri acara juga yang telah beberapa kali hadir pada kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Bayu, siswa SMA yang juga merupakan jemaat yang baru mengikuti kegiatan pada Komunitas JELMA

<sup>68</sup> Deni, Wawancara, Ambulu Jember, 18 Desember 2021

“Saya baru pertama kali mengikuti acara ini, saya mengetahui acara ini dari teman-teman KMJ (Komunitas Musisi Jember), dan kegiatan disini sangat menarik karena saya baru mengetahui acara dakwah yang dikemas dengan musikan, *band-bandan* dan semua yang hadir disini membaaur. Penyampaian beliau juga sesuai dengan bahasanya kita yang umumnya “*berbeda*” dengan orang-orang lainnya, bisa ngertiin kita. Jadinya sekarang saya nambah teman-teman baru, asik disini. Jika tidak ada halangan selanjutnya saya bisa kembali ikut ke acara ini”<sup>69</sup>

Selain menambah relasi berkawan, motivasi eksternal untuk menambah rasa toleransi juga dirasakan oleh para jemaat. Melihat banyaknya jemaat yang hadir dari latar belakang yang berbeda, serta kurangnya pemahaman dan asal muasal mereka menjadi ‘berbeda’ menjadikan banyak stigma masyarakat buruk dalam menilai, namun ketika kegiatan ini ada menjadikan stigma tersebut berubah dan membuat nilai pandang baru bagi jemaat. Hal ini sesuai dengan pendapat Syifa, salah satu jemaat baru serta mahasiswa Jember

“ Saya ikut acara ini dua kali,yang pertama saat berada di Jetos (Jember Town Square) sama di Ambulu. Pertama kali ikut kegiatan disini kesannya ‘wah’ karena saya pikir ini acara live musik saja, ternyata acara ini kompleks, ada musikan, ada kajian dakwahnya, kemudian ada makan-makan liwetan itu. Kemudian kalau melihat yang hadir disana juga kebanyakan mereka musisi, sempat takut ngobrol sama mereka, takut salah. Tapi setelahnya ada pemikiran baru kalau ternyata mereka seru, serta mereka juga mau belajar agama meskipun kata mereka terlambat. Mereka keren karena mereka berusaha untuk berubah dan menjadi pribadi yang baik ”<sup>70</sup>

Selanjutnya motivasi eksternal untuk mengembangkan bakat diri, banyak para jemaat yang senang karena selain ia diterima apa adanya untuk bergabung, ia juga diajak untuk menemukan jati dirinya, salah

<sup>69</sup> Bayu, Wawancara, KCM Jember, 19 Februari 2022

<sup>70</sup> Syifa, Wawancara, Ambulu Jember, 18 Desember 2021

satunya dengan mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya. Seperti musik, tari, lukis, kaligrafi dan sejenisnya. Hal ini dikatakan oleh Bayu, siswa SMA yang juga merupakan jemaat baru yang mengikuti kegiatan pada Komunitas JELMA

“ karena saya juga awalnya tahu dari KMJ (Komunitas Musisi Jember) inginnya saya juga turut berkontribusi terhadap komunitas. Ya pengen nyoba rasanya tampil sama mereka-mereka yang lebih senior, juga pengen uji mental, seberapa pede saya. Terus juga bikin makin akrab sama mereka. ”<sup>71</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Bu Enis selaku penanggung jawab dari Kartika Budaya Ambulu, Jember

“ komunitas JELMA menjadikan tempat bagi anak-anak untuk dapat tampil dan melatih keberanian mereka didepan para penonton. Harapannya nanti komunitas ini dapat menadi wadah bagi anak-anak lain untuk menunjukkan bakat mereka dan mendapat apresiasi yang baik untuk tetap melestarikan budaya lokal mereka. ”<sup>72</sup>



Gambar 4.14  
Penari Sanggar Kartika Budaya di acara Komunitas JELMA,  
18 Desember 2021

<sup>71</sup> Bayu, Wawancara, KCM Jember, 19 Februari 2022

<sup>72</sup> Bu Eni, Wawancara, Ambulu Jember, 18 Desember 2021

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode dokumentasi, wawancara dan observasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek dilapangan mengenai “**Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Wilayah Kabupaten Jember**”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas JELMA	<p>A. Memahami Khalayak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami bahwa para jemaat mayoritas pemuda dan kelompok <i>marjinal</i></li> </ul> <p>B. Merencanakan Pesan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan pesan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat</li> </ul> <p>C. Menetapkan Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi dua arah digunakan antara <i>da'i</i> dengan jemaat untuk memudahkan proses dakwah</li> </ul> <p>D. Memilih dan Memilah Media</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain tatap muka, langsung atau diskusi, sosial media juga digunakan, beberapa diantaranya <i>Facebook, Instagram</i> dan <i>YouTube</i></li> </ul>
2	Bentuk Motivasi Para Jemaat dalam Mengikuti Kegiatan yang ada di Komunitas JELMA	<p>a. Motivasi Internal (adanya dorongan dari dalam diri atau keinginan jiwa. Adanya keinginan untuk merubah diri menjadi pribadi lebih baik dan dekat dengan Tuhan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan Spiritual dan Rohani yakni saat Gus Mus memberikan pesan-pesan dakwah</li> </ul>



		<p>b. Motivasi Eksternal (adanya dorongan dari luar diri atau lingkungan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah Relasi Kawan dengan Bertemu dan berinteraksi dengan komunitas-komunitas baru</li> <li>• Memperkuat Rasa Toleransi dengan berinteraksi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, khususnya pertunjukan musik, seni lokal serta <i>liwetan</i></li> <li>• Mengasah Bakat Diri dengan tampil dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut</li> </ul>
--	--	---

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Strategi Komunikasi pada Komunitas JELMA

Karenanya pentingnya strategi dalam berdakwah dilakukan guna mencapai efektivitas. Peneliti mengikuti serangkaian kegiatan Komunitas JELMA yang diselipi dengan kajian dipaparkan oleh KH. Nur Mustofa Hasyim atau Gus Mus.

Terdapat beberapa tahapan yang ditetapkan untuk mengatur strategi menurut Anwar Arifin, diantaranya :

#### a. Memahami Khalayak

Pada tahapan memahami khalayak atau para jemaat, Gus Mus melihat dari persoalan yang terjadi pada pemuda di lingkungan beliau bertempat tinggal serta sisi umum latar belakang jemaat, oleh kemudian tema yang dibawakan akan dipaparkan beliau saat berada dalam event.

Hal ini sesuai dengan pendapat informan yakni Gus Mus yang menyatakan bahwa dakwah yang dikemas oleh Komunitas JELMA mampu mengakomodir baik dari segi sosial, budaya, agama dan keadilan yang terjadi di masyarakat. Serta kajian yang diberikan dapat membuat para jemaat membaur dikarenakan dalam kegiatan tersebut memenuhi unsur seperti ibadah, hiburan mempelajari agama dan ilmu pengetahuan umum serta menambah pertemanan.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan di lapangan terkait memahami khalayak, bahwa didalam kegiatan tersebut, jemaat selalu diberikan materi yang berbeda ditiap kegiatan berikutnya, agar selain jemaat menambah ilmu baru dengan tema baru yang dibawakan oleh Gus Mus dan pemateri-pemateri yang lain, serta untuk memperluas silaturahmi dengan bertemu anggota komunitas yang lain.

#### b. Merencanakan Pesan

Salah satu strategi seorang *da'i* dalam memberikan pesan ialah harus menarik perhatian dan dapat memenuhi kebutuhan para khalayak. Salah satunya ketika Gus Mus menyampaikan dakwahnya dalam salah satu kajian dengan tema “Kau Sapa Aku dengan Cinta” yang berada di Ambulu, Jember. Dalam dakwahnya beliau mengatakan tentang jalanan aspal bergeronjal yang diibaratkan dengan hidup. Bahwa ketika kita melewati jalan yang mulus kita akan senang karena

tidak ada penghalang dan kita akan melaju dengan cepat, namun kita suka lupa bahwa kita harus berhati-hati.

Berbeda dengan ketika kita melewati jalan yang rusak dan bergeronjal, kita jadi melewati jalan dengan pelan sambil berhati-hati dikarenakan takut terjatuh dan sebagainya. Begitu pula dengan hidup, kita harus tetap berhati-hati dan waspada saat melakukan suatu perbuatan, karena semua yang kita lakukan salah satunya harus didasari dengan takut, dan satu-satunya yang kita takuti hanyalah Allah SWT. Salah satu dakwah yang mengena ke jemaat dan masyarakat saat itu ialah bahwa jalanan yang dilewati oleh mereka saat hendak ke kajian JELMA harus melewati jalanan aspal yang sudah rusak parah dan bergeronjal, dan Gus Mus mengatakan kepada mereka dengan tetap bersyukur dikala hal tersebut membuat kita susah.

Disini Gus Mus merencanakan pesan, salah satunya dengan mengambil contoh yang sedang terjadi terhadap masyarakat, begitu pula beberapa fenomena lainnya yang mengganjal terhadap para jemaat. Dengan adanya pesan dakwah yang seperti itu lebih mudah masuk dan menarik perhatian kepada para jemaat dan masyarakat, dan hal ini sesuai dengan perencanaan pesan, termasuk pesan-pesan dakwah dalam kajian Gus Mus lainnya.

c. Menetapkan Metode

Kajian pada Komunitas JELMA termasuk salah satu metode Gus Mus serta Pengurus JELMA dalam mengumpulkan para jemaat

dari berbagai kalangan, terkhusus kawula muda dan para termajinalkan. Serta beberapa metode yang dilakukan selain *dakwah bil-lisan* dengan berinteraksi dengan jemaat, Gus Mus bersama para pengurus JELMA serta santrinya juga berdakwah melalui puisi, syair dan lagu. Ditiap kegiatan berlangsung terdapat beberapa lagu yang dibawakan oleh Band T59, yakni Band yang dinaungi langsung oleh Gus Mus. Sehingga lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat, khususnya para pemuda.

Selain itu hal yang dilakukan ialah dengan mencari komunitas-komunitas baru untuk bergabung dalam kajian pada acara Komunitas JELMA. Hal ini diapaparkan oleh Heru dan Sulih, selaku pengurus dari JELMA. Mereka juga memperkenalkan mengenai kesenian baik tari, musik, maupun pentas seni dan budaya lokal kepada masyarakat, salah satunya dengan menunjukkan tradisi liwetan yaitu makan bersama dengan satu wadah yang lebar, berpindah-pindah tempat acara, berbeda tema, serta berbeda sambutan, baik sambutan berupa hiburan maupun pemaparan dari tiap tamu undangan yang ada pada acara tersebut.

d. Memilah dan Memilih Media

Komunitas JELMA dalam menyampaikan dakwahnya selain tatap muka terhadap para jemaatnya, juga menyebarkan dakwahnya melalui *Facebook*, *Instagram* dan *YouTube*. Hal ini menjadikan masyarakat lebih mudah untuk mengakses kajian atau informasi yang

dimuat oleh Komunitas JELMA untuk dekat dan bisa memahami misi dari mereka.

Hasil dari beberapa pembahasan diatas, ditarik kesimpulan yakni :

- a. Dalam menetapkan strategi dakwah, Gus Mus lebih banyak memahami kondisi jemaat saat ini, khususnya para kawula muda yang *ter-marjinal* kan. Dengan membentuk kegiatan yang diadakan sebulan sekali oleh Komunitas JELMA, diisi dengan kajian, hiburan kesenian serta tradisi *liwetan* yang membuat jemaat dari berbagai kalangan lebih dekat dan akrab.
- b. Strategi dakwah yang direncanakan oleh Gus Mus dan Pengurus Komunitas JELMA mengangkat tema dalam kajiannya seputar fenomena hangat yang terjadi pada masyarakat dan mengingatkan kepada para jemaat mengenai kesadaran untuk berarif lokal dan kenegaraan. Selain itu terdapat sesi tanya jawab yang membuka ruang para jemaat untuk berdiskusi mengenai berbagai hal yang diutarakan oleh jemaat. Sehingga, para jemaat yang mengikuti kegiatan tersebut, baik jemaat baru ataupun lama antusias mengikuti kegiatan tersebut.
- c. Metode yang digunakan dalam menarik perhatian ialah adanya pertunjukan seni lokal, budaya *liwetan* yang dilangsungkan pada selesai acara, serta terbukanya acara ini bagi siapapun yang ingin datang tanpa memandang latar belakangnya, hal ini menumbuhkan rasa toleransi yang besar serta menambah relasi berkawan para jemaat.

d. Media yang digunakan oleh Gus Mus serta para pengurus Komunitas JELMA juga beragam. Selain bertatap muka terhadap para jemaat, kegiatan ini juga turut menggunakan media sosial yakni *Facebook*, *Instagram* dan juga streaming YouTube, karenanya diharapkan kajian yang diselingi dengan berbagai kegiatan hiburan nantinya mampu menarik para *viewer* untuk mengikuti kajian di Komunitas JELMA dan menjadi jemaat baru nantinya.

## 2. Bentuk Motivasi Para Jemaat yang Mengikuti Kegiatan di Komunitas JELMA

Melalui kegiatan yang diadakan oleh Komunitas JELMA, peneliti menemukan berbagai macam bentuk motivasi internal dan eksternal para jemaat untuk tetap bergabung dan mengikuti kajian di komunitas tersebut, diantaranya :

### a. Motivasi Internal

#### 1) Memenuhi Kebutuhan Rohani dan Spiritual

Kegiatan yang diadakan oleh Komunitas JELMA sejatinya merupakan konsep Gus Mus dan beberapa pengurus yang merupakan santri untuk memberikan dakwah kepada para jemaatnya dengan cara yang berbeda, yakni diselingi dengan hiburan kesenian serta *liwetan*, yakni makan bersama para jemaat. Dalam berdakwah, Gus Mus memberikan kajian yang mampu memenuhi kebutuhan rohani dan spiritual para jemaat, hal ini disampaikan oleh beberapa jemaat yang sudah diwawancari oleh

peneliti, serta ruang diskusi yang dibuka saat kajian dalam kegiatan berlangsung. Jemaat yang diwawancarai oleh peneliti tergerak untuk mengikuti kajian ini karena keinginannya sendiri tanpa paksaan siapapun.

b. Motivasi Eksternal

1) Menambah Relasi Berkawan

Pada kegiatan tersebut pengurus Komunitas JELMA juga turut bekerjasama dengan berbagai komunitas yang berbeda, seperti Komunitas Musisi Jember, Sanggar Tari Kartika Budaya, UKM Komunitas Seni UIN KHAS Jember dan sebagainya. Selain mengenalkan maksud dan tujuan dari JELMA, juga ingin menambah relasi berkawan dan jemaat yang ingin mengikuti kajian yang disampaikan oleh Gus Mus. Besar harapan nantinya dalam Komunitas JELMA akan dikenal oleh semua kalangan dan mampu memberikan kajian dan kegiatan yang dapat merekatkan persaudaraan dengan rasa toleransi yang besar.

2) Menambah Rasa Toleransi terhadap Siapapun.

Kegiatan yang telah diadakan pertengahan 2016 ini menjadikan JELMA sebagai komunitas yang mempunyai jemaat dengan jumlah banyak dan beragam, seperti para anak muda, anak *punk*, santri, para pegiat komunitas hingga masyarakat umum.

Gus Mus juga sering mengingatkan pentingnya bersikap guyub rukun dan saling bertoleransi terhadap siapapun tanpa

memandang suku, ras, dan kasta dikarenakan kita hidup di negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila serta mengingatkan kembali bahwa Islam tidak membeda-bedakan saudara baik kepada para jemaat yang non Islam ataupun yang lainnya.

### 3) Mengembangkan Bakat Diri

Dalam runtutan kegiatan yang diadakan oleh JELMA selalu dihadirkan hiburan kesenian yang diisi oleh jemaat, baik yang baru maupun yang lama. Hiburan kesenian ini meliputi bermusik, tari-tarian, namun umumnya bermusik yang diisi oleh band musik yang berbeda-beda. Selain dapat menghibur para jemaat hal ini digunakan untuk mampu mengembangkan dan mengasah potensi para jemaat dalam belajar dan menarik minat jemaat untuk aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Komunitas JELMA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada tiap bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dalam penelitian tentang Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Desa Jatiagung Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, diantaranya :

1. Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) ialah dalam memahami khalayak atau jemaat menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mudah dipahami khususna para kawula muda, agar dakwah yang disampaikan menjadi mudah diterima oleh mereka. Media yang digunakan dalam berdakwah juga menyesuaikan dengan kesukaan para kawula muda yakni seni musik, tari, pagelaran, liwetan yang disisipkan guna nantinya mereka mencintai budaya kesenian lokal. Pada perencanaan pesan yang dilakukan oleh Gus Mus ialah mengkaitkan dakwah dengan fenomena terkini yang terjadi pada masyarakat. Sehingga informasi yang diterima masih mudah diingat oleh para jemaat. Metode yang digunakanpun ialah dengan cara berdiskusi, selepas Gus Mus menyampaikan dakwahnya kepada jemaat, kemudian diadakan sesi tanya jawab guna untuk menampung dan menjawab persoalan para jemaat untuk dapat ditemukan solusinya.
2. Bentuk Motivasi Para Jemaat yang Mengikuti Kegiatan di Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) terdapat dua bentuk yakni motivasi

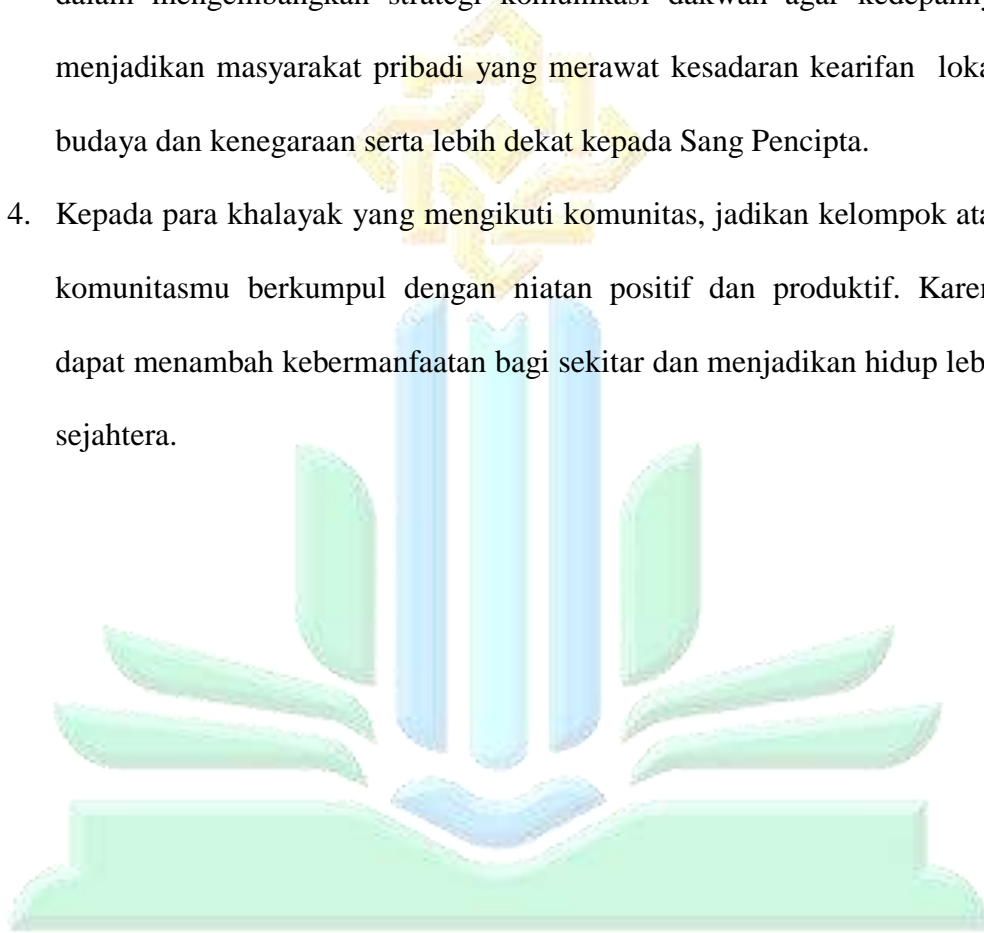
internal yakni para jemaat dapat merubah diri menjadi pribadi lebih baik, serta dapat memenuhi Kebutuhan Rohani dan Spiritual dengan adanya keinginan dari diri, rasa intropeksi diri dan lebih dekat kepada Sang Pencipta. Lalu terdapat motivasi eksternal yakni jemaat dapat menambah relasi berkawan dengan mendapatkan teman-teman baru dari latar belakang yang berbeda. Lalu menambah Toleransi terhadap Siapapun dengan tumbuhnya rasa memaklumi dan menghargai terhadap siapapun, serta mempererat persaudaraan kemanusiaan. Selanjutnya, mengembangkan bakat diri, yakni jemaat yang mempunyai bakat di bidang kesenian dapat menunjukkan aksinya disaat event berlangsung.

#### **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian maka dalam hal ini penulis mencoba memberikan saran terkait apa yang dilakukan oleh penulis selama ini. Adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Perlu dikaji dan diadakan penelitian lebih dalam terkait Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA). Khususnya kepada peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Besar harapan penulis kepada peneliti selanjutnya mampu memberikan data baru dan penalaran yang lebih segar, kritis dan inovatif dalam menjabarkan permasalahan pada hasil berikutnya dikemudian hari.
2. Adanya kelanjutan dari dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) dengan strategi yang berbeda.

3. Kepada Mahasiswa dan Mahasiswi, khususnya UIN KHAS Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, untuk turut bersemangat dalam mengembangkan strategi komunikasi dakwah agar kedepannya menjadikan masyarakat pribadi yang merawat kesadaran kearifan lokal, budaya dan kenegaraan serta lebih dekat kepada Sang Pencipta.
4. Kepada para khalayak yang mengikuti komunitas, jadikan kelompok atau komunitasmu berkumpul dengan niatan positif dan produktif. Karena dapat menambah kebermanfaatan bagi sekitar dan menjadikan hidup lebih sejahtera.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta, Kencana
- Arifin, Anwar, 2015, *Strategi Dakwah*, Makassar : Khalifah Mediatama
- Basit, Abdul, 2006, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto: STAIN Press
- Bruce J. Cohen, 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cholil Mansyur, 1987, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, Surabaya: Usaha Nasional
- Djoko Purwanto, 2006, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta : Erlangga
- Ettine Wenger, 2002, *Cultivating Communities of Practices : a Guide to Managing Knowledge*, Massachussets : Harvard Bussiness Scholl Publishing,
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2012, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana
- Fredian Tony Nasdian, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Harun Rochajat, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif untuk Pelatihan*, Bandung: CV Mandar Maju
- Hafied Cangara, 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hakim Wildan, 2012, "*Strategi Komunikasi Serikat Pekerja Pers dalam Menyelesaikan Konflik Hubungan Industrial di Perusahaan Media*", Thesis
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit dan Bidang Pemerintahan*
- H. Ahmad Yani, 2008 *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaliq*, Jakarta : Gema Insani
- Husein Umar, *Strategic Management in Action*
- Imam Moedjiono, 2002, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Ismail Solihin, 2009, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Erlangga
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, 1997, *Fiqh Da'wah*, Solo: Citra Islami Press

Lexy J. Moleong, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Morissan, 2009, *Teori Komunikasi Tentang Komunikator Pesan Percakapan dan Hubungan*, Bogor: Ghalia Indonesia

Muhammad Sulthon, 2003, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Michael Allison Jude Kaye, 2013, *Perencanaan Strategis*, (Jakarta : Yayasan Putaka Obor Indonesia

M.Arifin, 1993, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta : Bumi Aksara

Nicholas Abercrombie dkk, 2010, *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nur Said Rahmatullah, 2017, “Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur yang Islami berdasarkan Teori Muhammad Sayyid Nuh”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Nur An Nisa Solikhah, 2016, “Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, 2015, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Jurnal Neliti

Puji Santosa, 2007, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Universitas Terbuka

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*

R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2006, editor:Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA

Rini Darmastuti, 2013, *Mindfulness Dalam komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Buku Litera

S. Suryana, *Model Pembelajaran Pendidikan Non Formal (PNF) dalam Kajian Kebijakan Pendidikan*, (Jurnal: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang)

- Rafi'udin dan Maulana Abdul Djaliel, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Salsabila Khoirun Nisa, 2017, "Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto melalui Pesantren Ustadz Cinta", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Soerjono Soekanto, 1983, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press
- Soerjono Soekanto, 2015, *Sosiologi, Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slamet Santosa, 2004, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan Hadi, 2012, *Ilmu Dakwah dari Konsep Paradigma hingga Metodologi*, Jember : Centre for Society Studies
- Sulthon Muhammad, 2003 *Desain Ilmu Dakwah*, Semarang : Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, Jember : IAIN Jember Press
- Wahyu Ilaihi, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wursanto, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Wahidin Saputra, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Rajawali Pers
- Zalika, 2003, *Ilmu Dakwah*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Arraniry Press

<https://kbbi.web.id/komunitas>

<https://tafsirweb.com/2926-quran-surat-al-anfal-ayat-60.html>

<https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat-104.html>

<https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>

[https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral?\\_ga=2.224367506.889497060.1608120802-1026403870.1595077027](https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral?_ga=2.224367506.889497060.1608120802-1026403870.1595077027)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Zimamul Wafa  
NIM : D2016030  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA) DI DESA JATIAGUNG KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 13 April 2022  
Saya yang menyatakan,



**Ahmad Zimamul Wafa**  
**NIM. D20161030**

UNIVERSITAS  
KIAI HAJI AC  
J E M B E R

## Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Komunikasi Dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) di Desa Jatiagung Desa Gumukmas Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi Komunikasi pada Komunitas JELMA</li> <li>Bentuk Motivasi para Jemaat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami Khalayak/Jemaat</li> <li>Merencanakan Pesan</li> <li>Menetapkan Metode</li> <li>Memilih dan Memilah Media</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi Internal</li> <li>Motivasi Eksternal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kalangan Muda Masyarakat Umum</li> <li>Kelompok Marginal Non-Islam</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Fenomena Masyarakat Terkini</li> <li>Komunikasi dua arah Seni Lokal dan Musik Budaya Liwetan</li> <li>Pesan Informatif, Spiritual dan Nasionalis</li> <li>Tatap Muka Diskusi Facebook, Instagram dan YouTube</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dekat dengan Tuhan Baru</li> <li>Mempererat Persaudaraan Mengasah skill</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>KH. Nur Musthofa Hasyim/Gus Mus Heru Iswahyudi Sulih Muswanto Deni Tear Bu Epi Bayu Syifa</li> </ol> </li> <li>Referensi : <ol style="list-style-type: none"> <li>Skripsi Buku- Buku</li> <li>Jurnal- Jurnal</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif</li> <li>Metode Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Validitas Data : Triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana strategi komunikasi dakwah pada Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA)?</li> <li>Apa saja bentuk motivasi para jemaat dalam mengikuti kegiatan di Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA) ini?</li> </ol>



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara dengan Pengurus Komunitas JELMA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas JELMA?
2. Berapa banyak Anggota yang mengikuti kegiatan di komunitas JELMA?
3. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan di komunitas JELMA?
4. Apa saja kegiatan di komunitas JELMA?
5. Apa saja manfaat pesantren anggota komunitas JELMA?
6. Adakah perubahan dari jemaat saat mengikuti kajian di komunitas JELMA?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kajian komunitas JELMA?
8. Apa harapan anda sebagai ketua untuk komunitas JELMA?

### **Pedoman Wawancara dengan Jemaat**

1. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan di Komunitas JELMA?
2. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti kajian di komunitas JELMA?
3. Bagaimana pendapat anda tentang komunitas JELMA?
4. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan di komunitas JELMA?
5. Adakah kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan di komunitas JELMA?

6. Faktor apa yang mendorong anda dalam mengikuti kegiatan di komunitas JELMA?
7. Apa harapan anda ke depan untuk komunitas JELMA?

### **Pedoman Wawancara dengan Gus Mus**

1. Bagaimana cara Gus Mus memastikan agar seluruh jemaat dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan?
2. Bagaimana bentuk pembinaan yang diterapkan dalam sistem pengajaran di komunitas JELMA?
3. Apa saja kegiatan yang ada di komunitas JELMA?
4. Apa saja yang dilakukan untuk memotivasi jemaat agar tetap konsisten mengikuti setiap kegiatan?
5. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembentukan kegiatan tersebut?
6. Adakah hal khusus yang diterapkan dalam memberi materi pembelajaran kepada jemaat?
7. Adakah perubahan jemaat setelah mengikuti komunitas JELMA?
8. Apa harapan anda untuk jemaat ke depannya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id

Website : www.iain-jember.ac.id

Nomor : B. 146/In.20/6.d/PP.00.9/ 6 /20

01 Juni 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Komunitas Jemaat Liwetan Malam (JELMA)

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : AHMAD ZIMAMUL WAFA

NIM : D20161030

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : XII (duabelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA) DI DESA JATIAGUNG KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	08 Mei 2021	Pencarian data yang berhubungan dengan judul penelitian, yakni terkait observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal yang berkaitan dengan penelitian Komunitas JELMA
2.	20 Desember 2021	Klasifikasi data yang didapat pada buku, jurnal, internet dan dokumentasi lainnya.
3.	21 Februari 2022	Konsultasi, seleksi data yang diperoleh dan penyusunan data
4.	April 2022 – Selesai	Penulisan sampai pada pengorganisasian data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA)

Jl. Mayangan Jatiagung No. 3, Jati Agung, Kec. Gumukmas,  
Kabupaten Jember, Jawa Timur  
Telp. 085203904369

### SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heru Iswahyudi  
Sebagai : Informan (Ketua Umum "JELMA")

Menerangkan bahwa dengan sebenar-benarnya mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ahmad Zimamul Wafa  
NIM : D20161030  
Fak/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan wawancara kepada lembaga peneliti yang bersangkutan, dan akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi yang berjudul **"STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PADA KOMUNITAS JEMAAT LIWETAN MALAM (JELMA) DI DESA JATIAGUNG KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER"** sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Oktober 2021

Heru Iswahyudi

## DOKUMENTASI

PROSES ACARA JELMA DI JEMBER TOWN SQUARE, JEMBER  
(GAMBAR 01)



PROSES ACARA JELMA DI JEMBER TOWN SQUARE (GAMBAR 02)



PROSES WAWANCARA DENGAN NARASUMBER NUR MUSTHOFA  
HASYIM (GUS MUS) (GAMBAR 03)



PROSES ACARA JELMA DI SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA,  
AMBULU (GAMBAR 04, 05, 06)





SAAT LIWETAN  
DI SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA, AMBULU (GAMBAR 07)



PROSES ACARA JELMA  
DI KOTA CINEMA MALL, JEMBER (GAMBAR 08, 09, 10, 11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI I... DDIQ





UN  
KIAI

RI  
DIQ

PROSES WAWANCARA DENGAN NARASUMBER MAS DENI (GAMBAR 12)



PROSES WAWANCARA DENGAN NARASUMBER HERU ISWAHYUDI (GAMBAR 13)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PAMFLET ACARA PADA KOMUNITAS JELMA

**JELMA**  
JEMAAH LIWETAN MALAM

**JEMA'AH LIWETAN MALAM**  
**NJAGONG BARENG**  
**GUYON GAYENG**

**BERKAH AGAMA KITA DEWASA**  
**BERPOLITIK DIDUNIA**

**21 NOV 2020**  
@ATRIUM JETOS  
Pk. 19.00-23.00 WIB

Dihadiri Oleh :  
Mas Vian, Gus Firjhaun, Mas Ifan

support by : **359** **HALUAN** **Band** **caK LUNG** **REKREASI**

support by : **caK LUNG** **REKREASI**

**JEMBER JEMBAR**  
KAU SAPA AKU DENGAN CINTA

**JELMA**  
JEMAAH LIWETAN MALAM

**JAGONGAN BARENG**

• M<sup>B</sup>AH MUS BAPAK JELMA  
• BU DHEBORAH K. KADISPAR  
• BU ENIS KARTIKA BUDAYA  
• GUS YEYEN LINKRAFIN

Special Performance :  
**SANGGAR KARTIKA BUDAYA** **359**

Sabtu, 18 Desember 2021 | 19.00 WIB  
di PERUM. BAP. Ambulu, SANGGAR KARTIKA BUDAYA  
Patuhi Protokol Kesehatan

**JELMA**  
JEMAAH LIWETAN MALAM

Berpayung pada Nubuat  
Berkemah dalam Risalah  
Pagelaran  
**Rojabuyah**

Narawicara  
• K.M. Nur Musthofa Hasyim (Bapak Jelma)  
• Bpk Harry Agustriano, ATD., MT  
(Kadis Perkeluarga Dan Kebudayaan Kabupaten Jember)

Live Perform : **359**  
D'QUEEN BAND  
O'YELLOW BAND  
EXTRA ORDINARY BAND

Sabtu malam Minggu  
19 Februari 2022 | 19.00 WIB  
KDI & CINO MA-MAL (Kawahayu)

Support by : **caK LUNG** **REKREASI** **caK LUNG** **REKREASI**

## BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Zimamul Wafa  
NIM : D2016030  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 April 1997  
Alamat : Ds. Tegal Wangi RT 002/RW012, Umbulsari,  
Jember

### Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Mashitoh Curahputih, Tegalwangi, Umbulsari Jember
2. MI Mamba'ul Ulum Curahputih, Tegalwangi, Umbulsari Jember
3. SMP Plus Darussholah Jember
4. MA Darussholah Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Seni (KOMSI) Jember
2. Komunitas Musisi Jember (KMJ)